

**“HUBUNGAN RASA AMAN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI  
PADA WANITA LESBIAN DI MEDAN QUEER CLUB”**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area

Diajukan oleh  
**Cindy Alqori Zulkarisya**  
178600141



FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)18/11/22

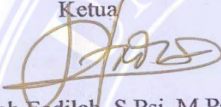
**HALAMAN PENGESAHAN  
SKRIPSI  
HUBUNGAN RASA AMAN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA  
WANITA LESBIAN DI MEDAN QUEER CLUB**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Cindy Alqori Zulkarisya  
17.860.0141

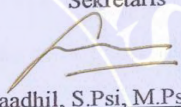
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal, 02 September 2022

Susunan Dewan Penguji


Ketua

  
(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)


Sekretaris

  
(Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Pembimbing

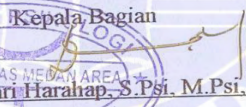
  
(Dra. Mustika Tarigan, M.Psi)

Penguji Tamu

  
(Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, M.A)

Skripsi ini diterima sebagai salah Satu  
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana  
Tanggal, 02 September 2022

Kepala Bagian

  
(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

  
(Hasanudin, Ph.D)



### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cindy Alqori Zulkarisya  
NIM : 17.860.0141  
Tahun Terdaftar : 2017  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas/Sekolah : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah skripsi ini dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 08 September 2022

  
Cindy Alqori Zulkarisya  
17.860.0141

  
METERAI  
TEMPEL  
17.860.0141

ii

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindy Alqori Zulkarisya  
NPM : 178600141  
Program Studi : Psikologi Perkembangan  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Rasa Aman dengan Kepercayaan Diri Pada Wanita Lesbian di Medan Queer Club**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif/format-kan, mengelola dalam bentuk pembagian data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di: Medan  
Pada tanggal: 08- SEPTEMBER 2022



(Cindy Alqori Zulkarisya)

## *Persembahan*

*Alhamdulillah,*

*Salah satu anugrah yang terindah untuk saya  
Karena atas kesehatan, berkah, dan kemudahan dari Allah SWT  
Saya dapat menyelesaikan karya tulis saya yang begitu sederhana  
Semua ini saya persembahkan untuk orang tua tercinta  
karena atas doa, dukungan, dan bantuan mereka yang tanpa henti untuk  
selalu mendorong saya agar menyelesaikan karya saya ini.*

**MOTTO**

*“Kamu adalah diri yang mengontrol nasib mu”*

*Bekerja keraslah, berjuang, dan tuntaskan,*

*Tuhan akan membantu,*

*Namun hambanya yang harus berjuang,*

*Maka tuntaskanlah.*

*“Hidup harus terus berjalan”*

*Sekeras apapun hidup tetaplah ada hari esok,*

*Tidak ada usaha yang mengkhianati hasil maka,*

*Panenlah hasil dengan jeri payah dan usaha sendiri.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan atas khadirat Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Rasa Aman dengan Kepercayaan Diri pada Wanita Lesbian di Medan Queer Club”

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan proposal ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Dandan Ramdan, M.Eng, M.Sc Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dra. Mustika Tarigan, M.Psi selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

5. Para dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti sehingga dapat memperlancar penyelesaian proposal ini.
6. Kepada ketua Medan Queer Club yang telah memberikan wadah untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada semua anggota Medan Queer Club yang telah bersedia untuk membantu mengisi angket penelitian saya.
8. Kepada kedua orang tua saya, bapak Drs. Budi Ahmad Zulkarisya dan ibu Tuty Suprpty, Amd yang selalu mendukung, mendoakan anaknya agar diberi kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai .
9. Kepada kakak saya Putri Nazla Zulkarisya, S.S terimakasih telah membimbing, mengajari serta selalu memberi dukungan dalam pembuatan skripsi hingga selesai.
10. Kepada seluruh keluarga saya yang tersayang yang tulus mendoakan untuk kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman saya yang selalu memberikan bantuan dan dukungan.



# HUBUNGAN RASA AMAN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA WANITA LESBIAN DI MEDAN QUEER CLUB

OLEH:

CINDY ALQORI ZULKARISYA

NPM: 178600141

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan rasa aman dengan kepercayaan diri pada wanita lesbian di Medan Queer Club, dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anggota Medan Queer Club. Penyebaran skala pada rasa aman menggunakan skala Likert. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment dari karl pearson. Berdasarkan hasil analisis dengan metode korelasi  $r$  Product Moment dengan nilai atau koefisien ( $r_{xy}$ ) = 0,479 dan Koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,228 dengan signifikan  $p=0.000 < 0.05$ . hasil ini menunjukkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan positif antara rasa aman dengan kepercayaan diri pada wanita lesbian. Artinya semakin tinggi rasa aman maka semakin tinggi kepercayaan diri, begitu juga sebaliknya semakin rendah rasa aman maka semakin rendah kepercayaan diri wanita lesbian. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan Koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,228 menunjukkan sumbangan efektif yang di berikan kepercayaan diri dengan rasa aman sebesar 77,2%. Selanjutnya hasil nilai rata-rata empirik kepercayaan diri 48.400 dan nilai rata-rata hipotetikny=70.000 dan untuk rata empirik rasa aman =43.920 sedangkan rata-rata hipotetikny 60,000

**Kata kunci : Rasa Aman, Kepercayaan Diri.**

## **CORRELATION BETWEEN SENSE OF SECURE WITH SELF CONFIDENCE OF LESBIAN WOMEN IN MEDAN QUEER CLUB**

**By:**

**CINDY ALQORI ZULKARISYA**

**NPM: 178600141**

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the correlation between a sense of secure and self-confidence in lesbian women in the Medan Queer Club, where the subjects in this study are members of the Medan Queer Club. The distribution of the scale on sense of secure uses a Likert scale. The data analysis method used in this research is the product moment correlation technique from Karl Pearson. Based on the results of the analysis with the correlation method *r Product Moment* with a value or coefficient ( $r_{xy}$ ) = 0.479 and Coefficient of determinant ( $r^2$ ) = 0.228 with significant  $p=0.000 < 0.05$ . These results indicated that the hypothesis proposed in this study was accepted, namely that there was an positive correlation between sense of secure and self-confidence in lesbian women. This means that the higher the sense of security, the higher the self-confidence, and vice versa, the lower the sense of security, the lower the self-confidence of lesbian women. This was evidenced by the calculation of the determinant Coefficient ( $r^2$ ) = 0.228, indicating an effective contribution that was given as confidence with a sense of security of 77.2%. Furthermore, the results of the empirical average value of self-confidence are 48,400 and the hypothetical average value = 70,000 and for the empirical sense of security = 43,920 while the hypothetical average is 60,000

**Keywords : sense of security, self-confidence.**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis .....	11
2. Manfaat Praktis.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kepercayaan Diri.....	19
2.1.1 Pengertian Kepercayaan Diri.....	19
2.1.2 Karakteristik Orang yang Memiliki Kepercayaan Diri yang Tinggi.....	21
2.1.3 Karakteristik Orang yang Memiliki Kepercayaan Diri yang Rendah.....	22
2.1.4 Aspek-Aspek Kepercayaan Diri.....	24
2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	26
2.2 Rasa Aman.....	28
2.2.1 Pengertian Rasa Aman.....	28
2.2.2 Aspek-Aspek Rasa Aman.....	31
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasa Aman.....	33
2.3 Wanita Lesbian.....	13
2.3.1 Pengertian Wanita Lesbian.....	13
2.3.2 Jenis-Jenis Wanita Lesbian.....	14
2.3.4 Karakteristik Wanita Lesbian.....	16
2.3.5 Faktor-Faktor Penyebab Wanita Lesbian.....	17
2.4 Hubungan Rasa Aman dengan Kepercayaan Diri Pada Wanita Lesbian.....	36

2.5 Kerangka Konseptual.....	39
2.6 Hipotesis.....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Tipe Penelitian.....	40
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian.....	41
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
3.4 Subjek Penelitian.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6. Analisis Data.....	44
3.6.1 Validitas.....	44
3.6.2 Reliabilitas.....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Orientasi Kancha Penelitian.....	47
B. Persiapan Penelitian.....	41
1. Persiapan Administrasi.....	49
2. Persiapan Alat Ukur.....	49
C. Pelaksanaan Penelitian.....	53
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	54
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	55
1. Uji Asumsi.....	55
a. Uji Normalitas Sebaran.....	55
b. Uji Linearitas.....	57
2. Hasil Analisis Korelasi Product Moment.....	58
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	59
a. Mean Hipotetik.....	59
b. Mean Empirik.....	59
c. Kriteria.....	59
E. Pembahasan.....	61

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	
Jumlah Anggota Medan Queer Club Tahun 2022.....	61
<b>Tabel 2</b>	
Distribusi Skala Kepercayaan Diri Wanita Lesbian.....	64
<b>Tabel 3</b>	
<b>Distribusi Skala Rasa Aman</b> .....	65
<b>Tabel 4</b>	
<b>Distribusi Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba</b> .....	68
<b>Tabel 5</b>	
Distribusi Skala Rasa Aman Setelah Uji Coba.....	68
<b>Tabel 6</b>	
<b>Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran</b> .....	70
<b>Tabel 7</b>	
<b>Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan</b> .....	71
<b>Tabel 8</b>	
Rangkuman Analisa Korelasi <i>r Product Moment</i> .....	72
<b>Tabel 9</b>	
Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Kerangka Konseptual.....	49
--------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran A

Alat Ukur Penelitian Uji Coba..... 85

### Lampiran B

Distributor Skor Uji Coba Skala Kepercayaan Diri..... 92

### Lampiran C

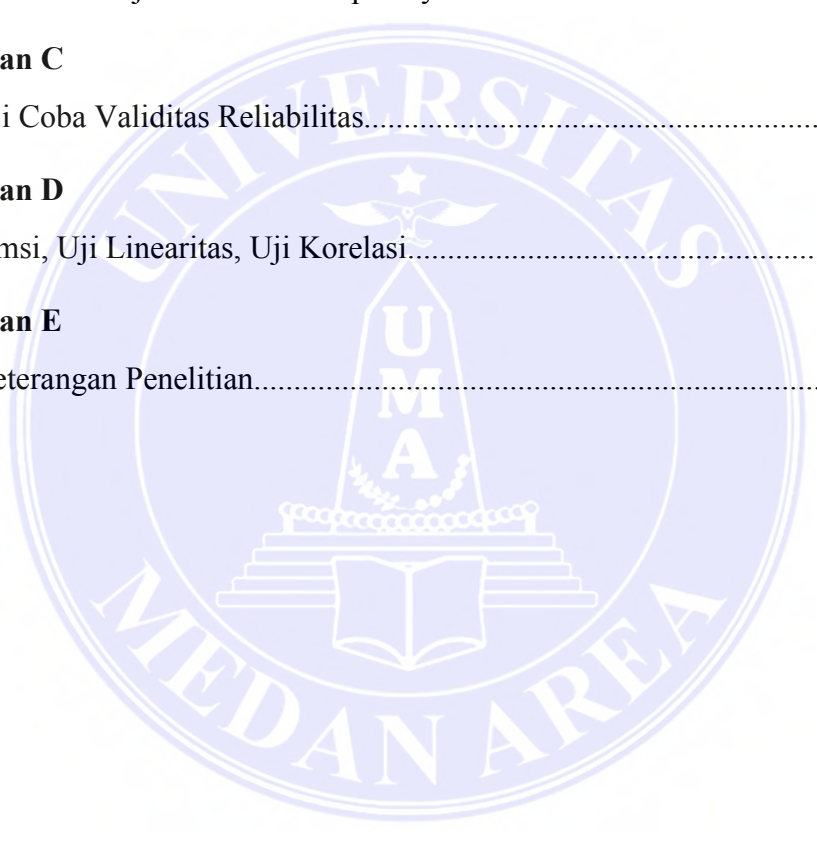
Hasil Uji Coba Validitas Reliabilitas..... 99

### Lampiran D

Uji Asumsi, Uji Linearitas, Uji Korelasi..... 112

### Lampiran E

Surat Keterangan Penelitian..... 128



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Fenomena wanita lesbian sedang menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat sebab semakin banyaknya iklan kaum LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) di media sosial. Seperti instagram yang menciptakan stiker-stiker untuk melambangkan LGBT di dunia. Hal ini tentu sangat bertentangan dengan masyarakat yang menganggap bahwa LGBT adalah dosa. Wanita lesbian masih terlihat sebagai perilaku penyimpangan yang tidak dibenarkan oleh nilai-nilai agama maupun norma masyarakat, hal ini menjadikan para lesbian dikelompokkan sebagai kaum marjinal.

Menurut Psikiatri Firdiansyah (Harahap, 2016) LGBT merupakan salah satu penyakit gangguan jiwa yang dapat menular ke individu lain. Sedangkan APA (*American Psychiatric Association*) menyebutkan bahwa LGBT merupakan perilaku alami atau normal yang bisa terjadi pada diri seseorang. Negara yang memiliki populasi LGBT terbesar yaitu China, India, Eropa, Amerika dan Indonesia (*six pack magazine.net*). hasil penelusuran didapatkan fakta bahwa sebanyak 26 juta pengguna Facebook di Amerika merupakan kelompok LGBT.



Sedangkan persentase LGBT di Indonesia sebanyak 3% dari populasi. Jika jumlah penduduk Indonesia 250 juta orang, maka sebanyak 7,5 juta adalah LGBT. Dengan demikian, dari 100 orang maka terdapat 3 orang diantaranya merupakan LGBT (dalam Hasnah, Sattu Alang 2019. Vol 12 No.1).

Bisa dikatakan bahwa jumlah LGBT semakin banyak, dengan maraknya hal ini masyarakat Indonesia ada yang merasa takut dan, memandang negatif serta berperilaku menyakitkan kepada wanita lesbian. Mereka tidak segan-segan untuk mencaci maki wanita yang menyukai sesama jenis, menjauhi mereka dan tidak ingin berkomunikasi, merasa takut dapat menular, serta ada yang merasa jijik dekat dengan mereka. Perilaku negatif dari masyarakat ini terjadi karena mereka belum memahami mengenai orientasi seksual lesbian, dimana mereka hidup layaknya manusia normal lainnya.

Dalam menjalani kehidupannya, sepasang lesbian ini akan ada yang berperan sebagai perempuan dan satunya sebagai laki-laki. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, baik fisik, psikis, maupun spiritual yang dapat membentuk perilaku. Wanita lesbian tentu juga memiliki anggota keluarga, mereka ingin di dukung oleh keluarga mereka sendiri, tetapi kebanyakan keluarga di Indonesia tidak dapat menerima anak mereka memiliki orientasi

seksual yang berbeda sehingga terjadi penolakan dalam keluarga seperti mengusir anak mereka karena malu, menghajar atau memukul anak mereka, suka membanding-bandingkan anaknya dengan orang lain, merasa kecewa dengan anaknya, merasa gagal mengasuh anak mereka, bahkan ada orangtua yang tidak ingin membiayai pendidikan lanjut anaknya.

Padahal wanita lesbian sama seperti wanita lainnya yang memiliki skill atau bakat terpendam. Mereka ada yang memiliki keahlian untuk bernyanyi, berakting, atau bahkan pintar dalam bidang akademik. Namun mereka masih saja mendapat perlakuan negatif dari masyarakat seperti dikucilkan, dihina, ada yang merasa jijik, bahkan ada yang merasa takut tertular. Keluarga mereka sendiripun tidak mendukung anak mereka karena merasa menjadi aib dan kecewa sehingga mereka tidak diakui oleh keluarga mereka sendiri.

Hal ini membuat kaum wanita lesbian tidak bisa mengaktualisasikan potensi mereka dan menjadi tidak percaya diri padahal wanita lesbian sangat ingin sekali melanjutkan pendidikannya seperti wanita lain pada umumnya dan mendapat perhatian penuh dari kedua orangtuanya. Seperti perempuan berinisial V di Medan Johor yang selalu mendapat juara 1 pada masa-masa sekolahnya namun orangtuanya tidak ingin melanjutkan kuliah V karena orangtua V merasa malu dan ingin V hidup sendiri. Berbeda dengan aktris

cantik dari hollywood yaitu Kristen Stewart yang mengaku dirinya penyuka sesama jenis pada usia 21 tahun di acara talkshow ternama di negaranya.

Kristen Stewart merasa percaya diri karena lingkungan keluarga dan pertemanannya yang mendukung ia untuk menjadi apa adanya di depan publik. Sayangnya Indonesia sangat bertolak belakang dengan budaya negara-negara liberal yang dapat menerima dan mengakui kaum lesbian. Karena sebagian masyarakat di Indonesia menolak adanya kaum lesbian mengakibatkan wanita lesbian menutup diri dari lingkungannya, dan tidak percaya diri untuk mengaktualisasikan potensinya pada masyarakat luas. Situasi inilah yang membuat kaum wanita lesbian untuk membentuk organisasi guna dapat membentuk wadah bagi individu yang merasakan hal yang sama agar memiliki tempat untuk mencurahkan suka dan duka mereka seperti organisasi Medan Queer Club di Kota Medan Johor.

Medan Queer Club adalah organisasi untuk minoritas seksual yang bukan heteroseksual. Tujuan pembentukan organisasi ini yaitu untuk membentuk perkumpulan bagi wanita lesbian agar mereka bisa saling bertukar pikiran, bersenang-senang bersama, dan merasa memiliki keluarga. Kegiatan organisasi ini mencakup pengadaaan seminar mengenai edukasi kesehatan dan seks, tes HIV/AIDS minimal sekali setahun, dan gathering peringatan IDAHO (International Day Against Homophobia). IDAHO adalah bentuk dari antisipasi terhadap maraknya gerakan agresif homophobic atau yang disebut

juga rasa takut terhadap kaum LGBT. Perayaan IDAHO dilakukan dalam bentuk seminar yang biasanya diadakan di tempat wisata yang memiliki cafe dan tempat rekreasi dengan via booking terlebih dahulu agar pertemuan anggota club bisa lebih privasi dan tidak terganggu. Terlepas dari kegiatan yang diadakan maka juga ada dana yang di keluarkan, para anggota mengumpulkan dana sebesar 50.000 perbulannya.

Dalam kegiatan yang diadakan tentu club ini memiliki ketua dengan tugas mengatur perencanaan kegiatan seperti seminar, gathering, ataupun membuka form diskusi tatap muka maupun via online dan membangun rasa aman dalam club agar para anggota terasa seperti keluarga. Organisasi ini memiliki 18 orang butch yaitu wanita berpenampilan maskulin, 24 orang femme yaitu wanita yang memiliki penampilan feminim, dan 8 orang soft-butch yaitu wanita yang cenderung berpenampilan menyerupai laki-laki.

Para anggota club ini mempunyai potensi untuk modal menjadi sukses di masa depan antara lain, 3 orang pandai menyanyi, 2 orang hair stylist salon, 8 orang pandai berbahasa asing, 3 orang pandai menjahit, 6 orang pandai memasak, 3 orang pandai memainkan alat musik gitar, 1 orang pandai memainkan alat musik piano, 1 orang pandai melukis, 10 orang suka menulis blog, 3 orang pandai merias, dan 10 orang suka berolahraga.

Dari sekian banyaknya anggota yang memiliki potensi tersebut mereka tetap saja tidak percaya diri untuk waktu yang lama sejak mereka duduk dibangku sekolah, kondisi dan lingkungan sekitar membuat mereka sulit menunjukkannya karena takut di caci maki dan di bully. Seperti anggota berinisial A yang memiliki potensi menjadi pemain piano di Medan Queer Club, A di leskan oleh orangtuanya untuk menjadi pianis terkenal di salah satu tempat les bergengsi di Medan, seiring dia merintis karirnya ia memiliki banyak teman, bukan hanya teman les namun teman kenalan dari konser yang ia bintang. A merasa sudah dekat dengan temannya seperti sahabat lalu A menceritakan mengenai perbedaannya kepada sahabatnya. Sahabat A terkejut, takut, dan tidak dapat menerima bahwa A adalah lesbian, sahabat A pun mulai menggosipkan A kepada circle pertemanan mereka sehingga membuat A takut dan tidak percaya diri untuk les lagi karena ia mulai di kucilkan dan merasa di bully.

Selain A, anggota berinisial M juga memiliki kepercayaan diri yang rendah padahal ia memiliki potensi untuk menjadi instruktur senam yang terkenal. M adalah wanita berusia 30 tahun yang sudah lama terjun dalam dunia olahraga, M juga sering berolahraga seperti senam dan gym di salah satu tempat fitness di Medan, karena M sangat hobi berolahraga ia pernah melamar kerja sebagai guru penjas (olahraga) di sekolah SMP swasta di Medan. M hanya 5 tahun menjadi guru di sekolah tersebut, M kehilangan

kepercayaan dirinya ketika muridnya merasa bahwa M penyuka sesama jenis padahal dirinya tidak pernah mengungkapkan kepada rekan kerja atau siapapun di sekolah mengenai jati dirinya. M sering mendengar gosip seputar dirinya bahwa dia lesbian dan murid-murid juga mulai tidak sopan kepadanya, setiap M memulai kelas murid-muridnya sulit di atur bahkan murid-murid cowonya suka melawan dengan kata-kata yang kasar bahkan ada murid yang benar-benar takut dan sangat menjaga jarak dengannya. Setelah kejadian yang tidak bisa ia handle, dirinya pun mengundurkan diri sebagai guru dan ia mulai merasa bahwa dirinya tidak aman lagi karena takut jika jati dirinya sebagai lesbian terungkap ke publik dan kejadian ini membuatnya menjadi tidak percaya diri untuk mengajar.

Diantara beberapa anggota diatas ada yang memiliki potensi bisa berbahasa asing seperti inggris dan mandarin yaitu wanita dengan gaya menyerupai laki-laki dengan inisial H. ia bisa berbahasa asing hanya dengan belajar dari film yang ia tonton, dan ia belajar lebih lagi hanya dari bangku sekolah. H sangat suka belajar bahasa tapi dirinya tidak pernah meminta les kepada orangtuanya karena takut membebani biaya yang akan di keluarkan. H adalah orang yang mandiri dan juga pintar ia dapat berkuliah sambil bekerja, dengan kemampuan yang ia miliki ia ingin membuka bimbingan bahasa mandarin dan bahasa inggris untuk siswa SMP dan SMA. Namun baginya membuka bimbingan bukanlah perihal yang mudah, karena ketika orangtua

dan siswa datang untuk menanyakan bimbingan dengannya ada yang memandang dirinya dengan sinis seperti melihat dari ujung kaki sampai kepala, dan banyak anak-anak yang merasa tidak nyaman dengan dirinya. Banyak orang yang menyepelkan dirinya karena melihat penampilannya yang seperti laki-laki dari rambut yang sangat pendek, suara di laki-lakikan, dan model baju seperti laki-laki. Hal ini membuat orangtua murid menjadi ragu untuk bimbingan dengan H. karena sudah 2 tahun ia berusaha untuk membuka bimbingan bahasa dan murid yang ia dapat juga tidak mencapai 10 orang H menjadi tidak percaya diri lagi untuk mengajar, setelah kejadian itu H menjadi karyawan indomaret untuk membiayai kuliahnya.

Dari beberapa kasus ini terlihat jelas potensi yang mereka miliki tidak bisa di realisasikan karena adanya rasa cemas mendapat reaksi negatif sehingga membuat mereka menjadi tidak percaya diri, padahal potensi yang mereka miliki sangat bermanfaat dan berguna untuk banyak orang. Karena banyaknya dampak negatif yang di terima mereka juga tidak berani menunjukkan kedekatan dengan pasangan lesbiannya seperti bergandengan tangan atau bermanja-manja. Jika seperti itu mereka sering dilecehkan dengan di kata-katain orang abnormal dan gangguan jiwa. Jadi wanita lesbian cemas dan beranggapan hanya reaksi negatif yang akan diperoleh. Maka dari itu wanita lesbian hanya bisa menjadi diri sendiri ketika di dalam organisasi bersama kaum wanita lesbian lainnya.

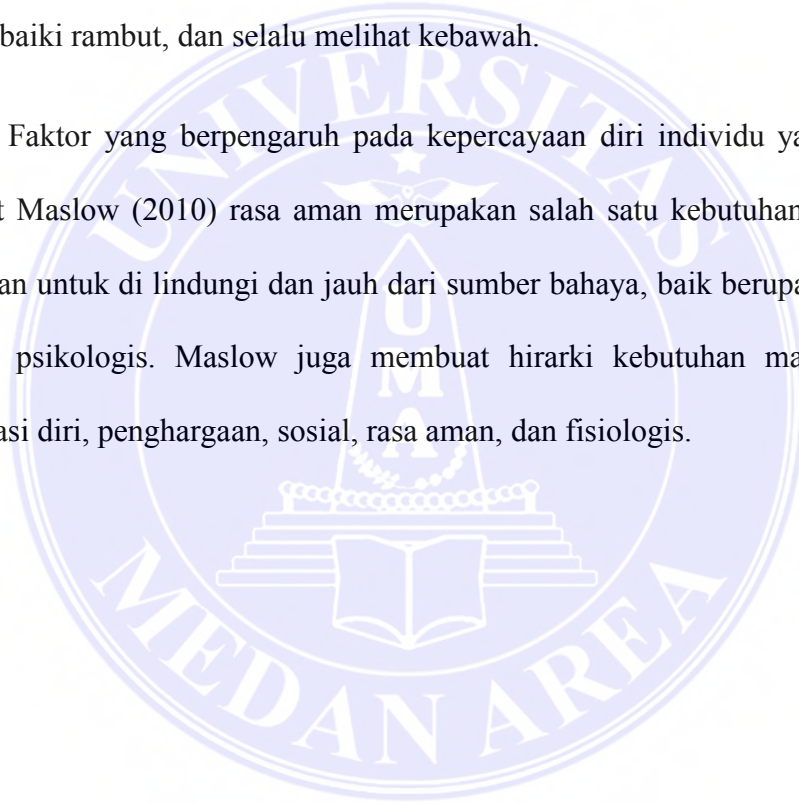
Lauster (2012) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sikap dan keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri, hal ini yang membuat individu semakin bebas dan tidak terbebani dalam berperilaku dan melakukan hal positif, berinteraksi secara sopan dengan individu lain, termotivasi untuk berprestasi serta mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya sendiri. Adapun Hakim (2013) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kelebihan atau potensi dalam dirinya, sehingga membuatnya mampu mencapai tujuan hidupnya. Lauster (2012) menyampaikan bahwa terdapat beberapa karakteristik individu yang mempunyai kepercayaan diri tinggi yaitu percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya, pengambilan keputusan secara mandiri, mempunyai konsep diri yang positif, dan berani menyampaikan opini.

Lauster (2012) menambahkan bahwa terdapat beberapa karakteristik individu dengan kepercayaan diri yang rendah diantaranya: selalu ragu, pesimis sebelum melakukan sesuatu, tidak memiliki rasa tanggung jawab, dan kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya. Kepercayaan diri yang rendah tentu memiliki dampak pada setiap orang termasuk wanita lesbian, dampak rendahnya kepercayaan diri pada wanita lesbian antara lain sulit bersosialisasi atau bergaul dengan masyarakat luas, mudah tertekan karena penolakan masyarakat serta kecemasan yang di berikan kepadanya, tidak memiliki banyak teman, dan lebih menutup diri.



Fenomena rendahnya kepercayaan diri ini terdapat juga pada wanita lesbian di Medan Queer Club berdasarkan observasi yang peneliti lakukan. Terlihat mereka ragu dalam mengungkapkan pendapat, kurang bertanggung jawab terhadap tutur bahasa seperti ada yang berkata kasar, dan terlihat gelisah ketika bicara dengan orang yang baru dikenal seperti tidak berani menatap lawan bicara, bolak balik memperbaiki rambut, dan selalu melihat kebawah.

Faktor yang berpengaruh pada kepercayaan diri individu yaitu rasa aman. Menurut Maslow (2010) rasa aman merupakan salah satu kebutuhan yang meliputi kebutuhan untuk di lindungi dan jauh dari sumber bahaya, baik berupa ancaman fisik maupun psikologis. Maslow juga membuat hirarki kebutuhan manusia meliputi aktualisasi diri, penghargaan, sosial, rasa aman, dan fisiologis.



Selain Maslow, menurut Potter dan Perry (2012), ketika seseorang memiliki perasaan bebas dari cedera fisik maupun psikologis, maka ia memiliki rasa aman serta tentram tersebut. Rasa aman merupakan sebuah bentuk kebutuhan, setiap individu selalu ingin merasa aman dimanapun ia berada. Ciri-ciri individu yang mempunyai rasa aman menurut Blum dan Taylor (dalam Fazlul 2014) antara lain dekat dengan keluarga, merasa hidupnya tentram, memiliki pengetahuan edukasi yang cukup, dan memiliki banyak pengalaman. Sebaliknya orang yang kurang memiliki rasa aman akan merasa cemas, merasa tidak diinginkan, menjadi individualistis, dan takut untuk mencoba hal baru.

Fenomena rendahnya rasa aman diperoleh peneliti berdasarkan wawancara. Berikut petikan wawancaranya:

*“ Selain aku ada yang tahu kalau aku lesbian. Yang tahu itu orangtua ku dan beberapa teman ku. Reaksi mereka saat tahu aku lesbian wah sangat membuat ku takut seperti perang dunia bagi ku. ayah ku marah besar dan mama ku juga begitu. Ayah dan ibu ku ingin mengusir ku dari rumah karena mereka tahu aku lesbian, mereka kecewa abis-abisan. Jujur aku takut sekali saat itu dan saat mereka usir aku dari rumah aku merasa benar-benar tidak aman, takut, dan cemas karena keluarga terdekat ku saja sudah membuang ku, aku tidak ada tempat untuk pulang. Teman-teman ku juga tidak dapat membantu ku, mereka juga menjauh.”*

(A, 10 November 2021).

Fenomena rendahnya kepercayaan diri diperoleh peneliti berdasarkan wawancara. Berikut petikan wawancaranya:

*“Kalau untuk sexuality ku, mama ku sudah tahu dan dia ga support, mama ku sangat merasa terpukul sekali. sedangkan ayah ku tidak tahu karena aku dan ayah ku tidak tinggal di tempat yang sama. Kalau percaya diri tentu aku tidak percaya diri karena keluarga sendiri belum bisa menerima aku yang seperti ini. Kadang kalau ada kumpul keluarga selalu di sindir dan aku di suruh taubat segala macam. Dalam berteman aku pemilih banget karena ga semua orang bisa nerima aku penyuka sesama jenis, apalagi saat SMA ada beberapa teman ku yang takut dan bener-bener menjauhi ku ketika tahu. Hal-hal itu selalu menjadi kekawatiran ku yang buat aku tidak percaya diri”. (SA, 25 Agustus 2021).*

Dari uraian, observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, maka penelitian ini berjudul “HUBUNGAN RASA AMAN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA WANITA LESBIAN DI MEDAN QUEER CLUB”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Rasa percaya diri adalah unsur penting yang harus dimiliki oleh individu. Lauster (2012) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sikap dan keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri, hal ini yang membuat individu semakin bebas dan tidak terbebani dalam berperilaku dan melakukan hal positif, berinteraksi secara sopan dengan individu lain, termotivasi untuk berprestasi serta mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya sendiri. Pada wanita lesbian rasa percaya diri termasuk hal yang sulit di hadapi karena mereka begitu banyak mendapat perilaku yang negatif dari masyarakat dan keluarga mereka sendiri.

Dalam hal ini wanita lesbian memerlukan rasa percaya diri yang tidak lepas dari adanya rasa aman yang di rasakan oleh individu itu sendiri. Setiap orang selalu menginginkan rasa aman dalam situasi apapun. Rasa aman pada dasarnya adalah kebutuhan dalam diri individu untuk terbebas dari ancaman fisik maupun psikis. Rasa aman akan terwujud jika setiap orang saling menghargai dan bersahabat dalam kehidupan bersama.

Berdasarkan penjabaran permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengambil satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada wanita lesbian yakni rasa aman, yang kemudian rasa aman dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan identifikasi masalah dan guna menghindari luasnya pembahasan kajian, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji yaitu hanya Hubungan Rasa Aman dengan Kepercayaan Diri pada Wanita Lesbian di Medan Queer Club. Penelitian dilaksanakan di kecamatan Johor, dengan subyek penelitiannya yaitu wanita lesbian di kecamatan Johor. Jumlah sampel penelitian sebanyak 50 wanita lesbian.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari ulasan pada latar belakang di atas, maka rumusan permasalahannya yaitu “Hubungan Rasa Aman dengan Kepercayaan diri pada Wanita Lesbian di Medan Queer Club”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi “Hubungan Rasa Aman dengan Kepercayaan diri pada Wanita Lesbian di Medan Queer Club”.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat dijadikan sumbangan informasi yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Diharapkan pula bahwa hasil penelitian dapat

dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian berikutnya yang mengkaji bidang psikologi perkembangan dan psikologi sosial.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Untuk wanita lesbian, hasil penelitian dapat dijadikan tambahan informasi tentang kepercayaan diri dan rasa aman, sehingga dapat memotivasi para lesbian untuk lebih percaya diri dalam bersosial.
- b) Untuk orangtua, hasil penelitian diharapkan dapat membantu untuk memberikan dukungan terhadap potensi yang dimiliki mereka sehingga dapat terbentuknya rasa kepercayaan diri pada wanita lesbian.
- c) Untuk masyarakat luas, hasil penelitian dijadikan sebagai pengetahuan tambahan bahwa kepercayaan diri sangat diperlukan pada wanita lesbian dan semoga perbedaan ini dapat diterima agar wanita lesbian dapat mengaktualisasikan potensi atau bakat yang mereka miliki.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kepercayaan Diri

##### 2.1.1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah hal yang sangat penting dan menentukan kebahagiaan hidup seseorang. Seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri akan tumbuh menjadi individu yang tidak produktif dan kreatif. Menurut Lauster (2012) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangannya. Menurut Hakim (2013) pengertian kepercayaan diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang di milikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapainya.

Menurut Brewer (2013) pengertian kepercayaan diri adalah rasa percaya tentang keyakinan terhadap kesanggupannya, juga di peroleh suatu perasaan bangga bersama dengan rasa tanggung jawab. Menurut Thantaway (2015), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat

pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Orang yang pemalu sebenarnya adalah kurang percaya akan dirinya sendiri, sehingga timbul perasaan rendah diri atau minder. Orang-orang yang yakin dan mampu menempatkan dirinya dimana saja, orang yang merasa pandai bergaul dengan siapa saja pada dasarnya adalah orang-orang yang percaya pada dirinya sendiri (Yudistira, 2010).

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, bertanggung jawab, dan memperoleh perasaan bangga.

### **2.1.2. Karakteristik Orang yang Memiliki Kepercayaan Diri yang Tinggi**

Lauster (2012) mengungkapkan ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi yaitu percaya kepada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengungkapkan pendapat. Berbagai karakteristik tentang individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi telah banyak pula diungkapkan oleh para ahli.

Menurut Daradjat (2010) ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah tidak memiliki keraguan dan perasaan rendah diri, tidak takut memulai sesuatu hubungan baru dengan orang lain, tidak suka mengkritik dan aktif



dalam pergaulan maupun pekerjaan, tidak mudah tersinggung, berani mengemukakan pendapat, berani bertindak, dapat mempercayai orang lain, dan selalu optimis.

Mastuti (2013) berpendapat ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah:

- 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan atau rasa hormat dari orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri.
- 4) Memiliki pengendalian diri yang baik.
- 5) Memiliki *internal locus of control* dimana seseorang memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung dan mengharapkan bantuan dari orang lain.
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga apabila harapan tersebut tidak terwujud maka seseorang tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

### **2.1.3. Karakteristik Orang yang Memiliki Kepercayaan Diri yang Rendah**

Lauster (2012) menyatakan bahwa rendahnya kepercayaan diri pada seseorang menyebabkan orang menjadi ragu-ragu, pesimis dalam menghadapi rintangan, kurang bertanggung jawab, dan cemas dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat. Pada sisi lain menurut Hakim (2005), ciri-ciri orang yang tidak percaya diri antara lain:

- a. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
- b. Memiliki kelemahan serta kekurangan dari segi mental, fisik, sosial, atau ekonomi.
- c. Sulit menetralisasi timbulnya ketegangan dalam suatu situasi.
- d. Gugup dan kadang-kadang bicara gagap.
- e. Memiliki latar belakang pendidikan kurang baik.
- f. Memiliki perkembangan kurang baik sejak masih kecil.

Sementara menurut Waterman (dalam Rini, 2002) ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi antara lain:

- a. Mampu melaksanakan tugas dengan baik, yaitu dapat mengerjakan segala sesuatu dengan teratur tanpa ada hambatan.
- b. Mandiri, yaitu merupakan bentuk perilaku untuk melakukan sesuatu sendiri di dalam kehidupan yang ditandai dengan adanya inisiatif terhadap diri sendiri, sehingga dapat memikul kepercayaan diri yang baik.
- c. Optimis, yaitu orang yang memandang segala sesuatu dari segi yang mengandung harapan baik.
- d. Tanggung jawab, yaitu kesediaan untuk memikul bagian beban terhadap urusan sendiri, sehingga dapat memikul kepercayaan diri yang baik.
- e. Tidak memerlukan dukungan orang lain, yaitu seseorang yang memiliki kepribadian yang dapat menguasai lingkungan secara aktif dan berdiri diatas kedua kakinya tanpa menuntut banyak dari orang lain.

#### **2.1.4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri**

Angelis (2012), mengemukakan bahwa kepercayaan diri mencakup 3 aspek, yaitu:

- a. Aspek Tingkah Laku

Aspek tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas mulai dari yang paling sederhana hingga tugas-tugas yang rumit untuk meraih sesuatu. Dalam aspek tingkah laku ini terdapat 4 ciri penting, yaitu:

1. Keyakinan atas kemampuan diri sendiri untuk melaksanakan sesuatu.
2. Keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjuti segala prakarsa pribadi secara konsekuen.
3. Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk menanggulangi segala kendala.
4. Keyakinan atas kemampuan untuk memperoleh dukungan.

b. Aspek Emosi

Aspek emosi merupakan aspek kepercayaan diri yang berkenaan dengan keyakinan dan kemampuan untuk menguasai segenap sisi emosi. Aspek ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan sendiri.
2. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan.
3. Keyakinan terhadap kemampuan untuk menyatakan diri dengan kehidupan.
4. Orang lain dalam pergaulan yang positif dan penuh pengertian.
5. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui manfaat apa yang dapat diberikan kepada orang lain.

c. Aspek Spiritual

Aspek spiritual yaitu aspek kepercayaan diri yang berupa keyakinan kepada takdir dan Tuhan semesta alam serta keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan yang positif. Aspek spiritual memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Keyakinan bahwa alam semesta adalah suatu materi yang terus berubah dari setiap perubahan yang terjadi merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar.
2. Kepercayaan atas adanya kodrat alami, sehingga segala yang terjadi merupakan hal yang wajar.
3. Keyakinan pada diri sendiri dan adanya Tuhan yang Maha Esa dan Maha Tahu atas apapun ungkapan rohani manusia kepada-Nya.

Berikut ini merupakan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Daradjat (2010) antara lain:

- a. Rasa aman, yaitu terbebas dari perasaan takut, rasa cemas, dan tidak ada kompetisi terhadap situasi atau orang di sekitarnya.
- b. Ambisi normal, yaitu ambisi yang disesuaikan dengan kemampuan tidak ada kompetisi dari ambisi yang berlebihan, dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.

- c. Konsep diri, yaitu memberikan penilaian positif terhadap potensi fisik, psikis, sosial maupun moral.
- d. Mandiri, yaitu tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tidak membutuhkan dukungan dari orang lain secara berlebihan.
- e. Tidak mementingkan diri sendiri atau toleransi, mengerti kekurangan yang ada pada dirinya, menerima pendapat orang lain dan memberi kesempatan pada orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan aspek-aspek kepercayaan diri antara lain aspek tingkah laku, aspek emosi, aspek spiritual, rasa aman, ambisi normal, konsep diri, mandiri, dan tidak mementingkan diri sendiri atau toleransi.

### 2.1.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Hurlock (dalam Fazlul 2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ialah :

a. Orang tua

Orangtua berpengaruh sangat kuat untuk membina, dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak dan perkembangan anak. Orangtua juga berpengaruh dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak dilingkungan sekitarnya.

b. Rasa aman

Rasa aman diterima dari rumah dan orang – orang yang ada disekitarnya. Jika rasa aman sudah terbentuk maka individu akan melangkah keluar dengan penuh rasa percaya diri.

c. Kesuksesan

Kesuksesan yang dirasa dengan tingkat kesulitan yang lebih besar akan memupuk rasa percaya diri yang tinggi daripada kesuksesan yang diperoleh dengan usaha sedikit.

d. Penampilan Fisik

Individu yang memiliki daya tarik merasakan sikap sosial yang menguntungkan, dengan hal-hal ini akan mempengaruhi konsep diri sehingga akan lebih percaya diri. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, salah satunya adalah penampilan fisik. Penampilan fisik sangat erat

hubungannya dengan gambaran dan persepsi individu terhadap bentuk tubuhnya. Gambaran dan persepsi inilah yang disebut *body image*. Bahwa *body image* adalah gambaran mengenai tubuh yang terbentuk dalam pikiran seseorang, atau dengan kata lain gambaran tubuh menurut dirinya sendiri.

Menurut Lauster (2012), kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri, Anchok (dalam Anthony, 2002) mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan kepercayaan diri seseorang. Perubahan pada kondisi fisik seseorang yang tidak sesuai dengan yang diharapkan inilah yang akan menimbulkan sebuah persepsi dan gambaran pada penampilan fisik. penampilan fisik ini sangat erat hubungannya dengan gambaran dan persepsi individu terhadap kondisi fisik dan bentuk tubuhnya seperti: wajah, perut, pinggang, betis, bahu, lengan tangannya dan lain sebagainya. Citra tubuh adalah gambaran dan persepsi individu pada tubuhnya.

2. Cita-cita

Seseorang yang bercita-cita normal akan memiliki kepercayaan diri karena tidak perlu untuk menutupi kekurangannya pada diri sendiri dengan cita-cita yang berlebihan.

3. Sikap hati-hati



Seseorang yang percaya diri tidaklah bersikap hati-hati secara berlebihan. Dengan percaya diri seseorang memiliki keyakinan dan dengan hati-hati, dirinya sendiri tidak langsung melihat dirinya sedang mempersoalkannya.

#### 4. Pengalaman hidup

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah yang paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Apalagi jika pada dasarnya individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian. Sebaliknya jika pengalaman tersebut dapat memotivasi individu untuk bangkit maka ia akan memperoleh kepercayaan diri yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kepercayaan diri antara lain, orang tua, rasa aman, kesuksesan, jenis kelamin, penampilan atau kondisi fisik, cita-cita, sikap hati-hati dan pengalaman hidup.

## 2.2. Rasa Aman

### 2.2.1. Pengertian Rasa Aman

Menurut Maslow (2010) rasa aman merupakan salah satu kebutuhan yang meliputi kebutuhan untuk di lindungi dan jauh dari sumber bahaya, baik berupa ancaman fisik maupun psikologis. Menurut Hurlock (2001) rasa aman adalah perasaan yang diterima dari rumah dan orang – orang yang ada disekitarnya. Jika rasa

aman sudah terbentuk maka individu akan melangkah keluar dengan penuh rasa percaya diri. Menurut Potter dan Perry (2012), ketika seseorang memiliki perasaan bebas dari cedera fisik maupun psikologis, maka ia memiliki rasa aman serta tentram tersebut. Rasa aman merupakan sebuah bentuk kebutuhan, setiap individu selalu ingin merasa aman dimanapun ia berada.

Mario (dalam Triangga, 2013) mendefinisikan aman (*safe*) dalam beberapa pengertian, yaitu: bebas dari atau terkena bahaya terhindari dari hal yang dapat menyakiti, melukai, atau kerusakan dan terhindar dari kejahatan. Sedangkan keamanan (*safety*), menurut Mario (dalam Triangga, 2013), memiliki pengertian sebagai suatu kondisi yang aman terhindar dari bahaya atau luka-luka suatu kondisi yang tidak berakibat pada timbulnya bahaya atau sarana yang dapat menjaga dari terjadinya suatu peristiwa (yang menyebabkan tidak aman). Dari kedua definisi tersebut, maka rasa aman dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang terbebas dari hal-hal yang mengandung resiko, menyebabkan ketidaktenteraman, gangguan atau ancaman fisik dan kejahatan.

Menurut Daradjat (2010) bahwa rasa aman merupakan perhatian yang diberikan seseorang (biasanya hal ini terjadi pada orangtua terhadap anaknya) sehingga anak akan dapat merasa aman. Selanjutnya dijelaskan apabila dalam masa perkembangan fisik dan psikis anak sejak usia dini pemenuhan akan rasa aman diabaikan atau kurang mendapat pemenuhan, maka hal ini dapat menyebabkan anak mengalami gangguan terhadap perkembangan mentalnya. Menurut Hersey dan

Blanchard (dalam Fazlul 2014), rasa aman pada dasarnya adalah kebutuhan dalam diri individu untuk terbebas dari ancaman fisik dan perampasan kebutuhan pokok psikologis. Dengan kata lain rasa aman ini adalah kebutuhan yang sekarang menjadi kebiasaan terhadap masa depan.

Hicks dan Gullet (dalam Fazlul 2014) menyatakan bahwa rasa aman merupakan harapan akan adanya perlindungan terhadap adanya bahaya, ancaman, dan perampasan. Keinginan untuk keamanan ini merupakan kebutuhan keamanan dari setiap individu untuk mencegah gangguan fisik maupun psikologis.

Blum dan Taylor (dalam Fazlul 2014) berpendapat bahwa kebutuhan akan rasa aman ini adalah kebutuhan seseorang untuk secara umum memiliki keserasian dalam lingkungan yang stabil dan relative bebas dari ancaman terhadap keberadaan seseorang. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), juga memaparkan aman yang memiliki beberapa arti, yaitu: bebas dari bahaya, bebas dari gangguan, terlindung atau tersembunyi (tidak dapat diambil orang), tentram, dan tidak merasa takut atau khawatir.

Berdasarkan uraian teoritis diatas dapat disimpulkan bahwa rasa aman mencakup hal-hal yang berkaitan dengan bebas dari hal yang menyebabkan ketidak tentraman, bebas dari rasa takut, bebas dari rasa cemas atas segala bentuk ancaman baik bersifat fisik maupun psikis serta merasa terlindungi.

### **2.2.2. Karakteristik Orang yang Memiliki Rasa Aman Tinggi**

Ciri-ciri orang yang memiliki rasa aman menurut Blum dan Taylor (dalam Fazlul 2014) antara lain :

- Serasi dengan lingkungan
- Tidak merasa terancam
- Tentram
- Tidak merasa takut

### **2.2.3. Karakteristik Orang yang Memiliki Rasa Aman Rendah**

Orang yang kurang memiliki rasa aman akan merasakan hal sebagai berikut:

- Cemas
- Merasa tidak diinginkan
- Menjadi individualistis
- Takut untuk mencoba hal baru.

### **2.2.4. Aspek-aspek Rasa Aman**

Winardi (2011) mengemukakan beberapa aspek yang mempengaruhi rasa aman yaitu aspek psikologis dan fisiologis.

#### **a. Aspek Psikologis**

Aspek psikologis adalah hal-hal yang ada dalam diri, dalam arti aspek internal yang bersifat subjektif sehingga memungkinkan adanya penilaian yang

berbeda mengenai sesuatu hal yang sebenarnya sama. Hubungan aspek psikologis ini dengan kebutuhan rasa aman terdiri dari:

1. Terbebas dari Rasa Cemas

Terbebas dari rasa cemas maksudnya perasaan terbebas dari ancaman psikologis, sehingga membuat individu merasa tenang dan tidak selalu di kejar-kejar oleh perasaan cemas.

2. Kasih Sayang dan Perhatian

Wanita sangat membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang cukup dari seseorang saat berada di rumah maupun diluar rumah.

b. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis adalah aspek lingkungan rumah dan lingkungan sekitarnya, dalam arti aspek-aspek eksternal dari yang memungkinkan seseorang tersebut dapat memberikan penilaian yang sama terhadap suatu hal.

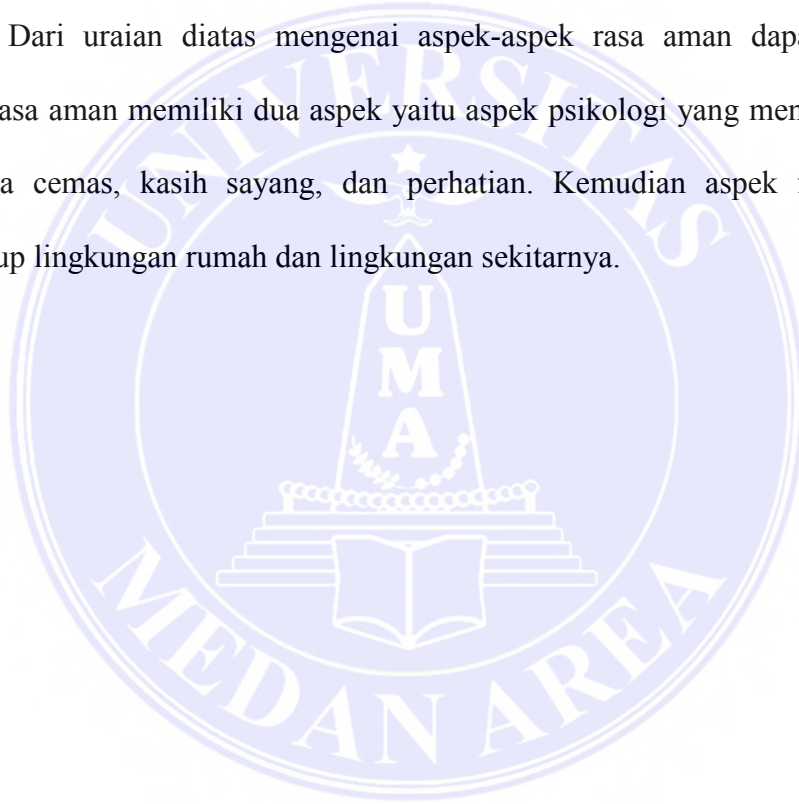
1. Lingkungan Rumah

Lingkungan rumah merupakan aspek penting dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman seseorang, jika seseorang hidup dan tinggal dalam lingkungan rumah yang aman dan tenang maka kebutuhan akan rasa aman seseorang tersebut lebih rendah bila dibandingkan dengan seseorang yang tinggal di lingkungan rumah yang tidak aman.

## 2. Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar yang dimaksud tidak hanya berada dalam ruang lingkup tempat tinggal seorang itu saja, tetapi juga lingkungan dimana ia berada, seperti pada lingkungan tempat kerjanya, lingkungan tempat pendidikan dan lingkungan biasa dilaluinya dalam melakukan berbagai aktivitas.

Dari uraian diatas mengenai aspek-aspek rasa aman dapat disimpulkan bahwa rasa aman memiliki dua aspek yaitu aspek psikologi yang mencakup terbebas dari rasa cemas, kasih sayang, dan perhatian. Kemudian aspek fisiologis yang mencakup lingkungan rumah dan lingkungan sekitarnya.



### 2.2.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasa Aman

Maslow (2010) mengemukakan ada beberapa hirarki kebutuhan manusia antara lain:

- a. Aktualisasi diri meliputi pengembangan diri, dan pemenuhan ideologi
- b. Penghargaan meliputi pencapaian, status, tanggung jawab, dan reputasi
- c. Sosial meliputi afeksi, relasi, dan keluarga.
- d. Rasa aman meliputi keamanan, keteraturan, dan stabilitas.
- e. Fisiologis meliputi makanan, minuman, tidur, dan pakaian.

Maka faktor yang mempengaruhi rasa aman menurut Maslow (2010) diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1. Faktor Internal yaitu Lingkungan dalam Keluarga

Menurut Maslow, anak-anak akan memperoleh rasa aman yang cukup apabila mereka berada dalam ikatan dengan keluarganya, sebaliknya jika ikatan ini tidak ada maka si anak akan merasa kurang aman, cemas, kurang percaya diri, dan hal ini akan mendorong anak untuk mencari area-area hidup dimana dia bisa memperoleh ketentraman dan kepastian atau rasa aman. Adapun faktor internal dalam keluarga meliputi:

##### i. Kasih Sayang

Individu yang kehilangan rasa aman pada masa kecilnya, maka akan merasakan bermacam-macam gangguan kejiwaan pada masa dewasanya.

##### ii. Ketentraman

Sebuah keluarga yang orangtuanya kasar, acuh tak acuh, terjadi perceraian, maupun kematian, merupakan kondisi-kondisi yang berpengaruh buruk terhadap ketentraman, rasa aman dan kesehatan individu terutama pada masa kanak-kanak.





## 2. Faktor Eksternal yaitu Lingkungan di Luar Keluarga

### 1) Belajar

Faktor belajar memiliki pengaruh terhadap pengurangan kebutuhan akan rasa aman dan peningkatan kemampuan menetralsasi stimulus-stimulus yang mengganggu rasa aman.

### 2) Pengalaman

Pengalaman merupakan hal yang dapat membuat seseorang merasa akan semakin nyaman ataupun sebaliknya, sebagai contoh seorang anak mengalami kecelakaan, akibat dari kecelakaan ini si anak memiliki rasa takut terhadap banyak hal, yang pada gilirannya menyebabkan si anak memiliki keinginan yang kuat untuk di lindungi dan diperhatikan.

### 3) Usia

Menurut Maslow, semakin tinggi tingkat usia seseorang maka akan semakin banyak hal-hal yang di pelajari dan pengalaman-pengalaman yang dilaluinya. Kedua hal ini akan mempengaruhi pola persepsi seseorang menjadi lebih baik sehingga ia mampu menetralsasi stimulus yang mengganggu rasa aman.

## 2.3. Wanita Lesbian

### 2.3.1. Pengertian Wanita Lesbian

Lesbian menurut Angelina (2011) dimaknai sebagai perempuan yang tertarik terhadap perempuan, dimana perilaku seksual diarahkan (disalurkan) pada perempuan, memiliki fantasi seks terhadap perempuan, memiliki ketertarikan secara emosional, memiliki gaya hidup yang tertarik terhadap sesama jenis, dan mengidentifikasi dirinya sebagai perempuan yang menyukai perempuan.

Menurut Blanch Consulting, lesbian didefinisikan sebagai seorang perempuan yang tertarik secara emosional, seksual, fisik terhadap perempuan lain (dalam Noor, Kamal, Rosni 2016).

Kartono (2011) homoseksualitas di kalangan wanita disebut cinta lesbi atau lesbianisme. Lesbian dari kata Lesbos yaitu pulau di tengah lautan Egeis yang pada zaman kuno di huni oleh para wanita. Soekanto (2005) mengemukakan pada masyarakat barat, lesbianisme dikenal melalui *Sappho* yang hidup di pulau Lesbos pada abad ke-6 sebelum masehi. *Sappho* adalah tokoh yang memperjuangkan hak-hak wanita, sehingga ia memiliki banyak pengikut. Akan tetapi, dia kemudian jatuh cinta kepada beberapa pengikutnya dan menulis puisi-puisi cinta. Menurut *Sappho*, kecantikan wanita tidak mungkin di pisahkan dari aspek seksualnya. Oleh karena itu, kepuasan seksualnya juga mungkin di perolehnya dari sesama wanita.

Menurut Supratiknya (2014) lesbian adalah perilaku seksual yang ditunjukkan pada pasangan sejenis. Agustina (2015) mendefinisikan lesbian adalah sebagai istilah bagi perempuan yang mengarahkan pilihan orientasi seksualnya kepada perempuan, atau disebut juga perempuan yang mencintai perempuan lain baik secara fisik, seksual, emosional, atau secara spiritual. Nevid (2012) lesbian adalah orientasi seksual yang ditandai oleh adanya minat erotis, dan pembangunan hubungan romantik dengan individu dari gendernya sendiri.

Menurut perspektif psikologi (Harahap, 2016) pada awalnya di dalam DSM I (*Diagnostic and Statistic Manual of Mental Disorder*) dan DSM II, homoseksualitas dan lesbian dianggap penyimpangan yang termasuk kedalam gangguan jiwa. Namun setelah beberapa kali mendapat kritikan pada tahun 1973 APA (*American Psychiatric Association*) dalam DSM III, mengeluarkan homoseksual dan lesbian dari salah satu kelainan jiwa atau kelainan seks. Setelah di keluarkan oleh APA dari DSM maka LGBT dianggap sebagai perilaku yang alamiah dan normal.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa wanita lesbian merupakan hubungan yang melibatkan rasa emosional, memiliki ketertarikan fisik dan erotis dengan orientasi seksual yang kuat terhadap perempuan (dengan jenis kelamin yang sama). Setelah beberapa kali mendapat kritikan APA (*American Psychiatric Association*) dalam DSM III, mengeluarkan homoseksual dan lesbian dari salah satu kelainan jiwa atau kelainan seks.

### 2.3.2. JENIS- JENIS WANITA LESBIAN

Coleman, Butcher, dan Carson (dalam Supratiknya, 2014) menggolongkan lesbian ke dalam beberapa jenis:

a. Lesbian Tulen

Jenis ini memenuhi gambaran stereotipik populer tentang perempuan yang kelaki-lakian, ataupun sebaliknya lelaki keperempuan-perempuanan. Sering termasuk juga kaum *transvestille* atau TV, yakni orang-orang yang suka mengenakan pakaian dan berperilaku seperti lawan jenisnya.

b. Lesbian Malu-Malu.

Kaum wanita lesbian yang tidak berani menjalin hubungan personal yang cukup intim dengan orang lain untuk mempraktikkan seksualitasnya.

c. Lesbian Tersembunyi

Kelompok ini biasanya berasal dari kelas menengah dan memiliki status sosial yang mereka rasa perlu dilindungi dengan cara menyembunyikan homoseksual mereka. Homoseksualitas mereka biasanya hanya diketahui oleh sahabat karib, kekasih mereka, atau orang lain tertentu yang jumlahnya terbatas.

d. Lesbian Situasional

Terdapat aneka jenis situasi yang dapat mendorong orang mempraktekkan homoseksualitas tanpa disertai komitmen yang mendalam.

e. Bisexual

Orang-orang yang mempraktekkan homoseksualitas dan heteroseksual sekaligus.

f. Lesbian Mapan

Sebagian besar kaum lesbian menerima homoseksualitas mereka, memenuhi aneka peran kemasyarakatan secara bertanggung jawab, dan mengikatkan diri dengan komunitas lesbian setempat. Secara keseluruhan, kaum lesbian tidak menunjukkan gejala gangguan kepribadian yang lebih dibandingkan kaum heteroseksual. Ada kecenderungan bahwa kaum lesbian lebih mengutamakan kualitas hubungan mereka, bukan pada aspek-aspek seksualnya, sedangkan kaum homoseksual lelaki cenderung mengutamakan aspek-aspek seksual hubungan mereka.

Menurut Moser (2000) ada beberapa macam istilah yang digunakan untuk menyebut kelompok-kelompok lesbian, antara lain:

- a. *High Femme* atau *lipstick lesbian*, adalah wanita yang tampak feminim secara stereotip (gincu, riasan, sepatu tumit tinggi, pakaian berjumbai, dan lain-lain).
- b. *Femme (F)*, wanita yang memiliki penampilan feminim.

- c. *Soft Butchi* atau biasa juga disebut *andro butchi* (AB), wanita yang cenderung berpenampilan menyerupai laki-laki.
- d. *Butchi*, berpenampilan maskulin dan mungkin menyukai penetrasi vagina.

### 2.3.3. Karakteristik Wanita Lesbian

Masyitah (dalam Elida, 2011) orang yang menjadi lesbian tidak selalu mempunyai ciri yang kuat yang membedakan dengan yang tidak lesbian. Ciri-ciri yang sering muncul yaitu pada lesbian *butchy* (laki-laki) misalnya:

- a. Mempromosikan diri sebagai maskulin
- b. Penampilan sangat maskulin
- c. Punya hobi maskulin
- d. Posesif menunjukkan ketertarikan pada wanita.

Sebaliknya ciri-ciri lesbian yang berperan sebagai *femme* (perempuan) yaitu:

- a. Biasanya penampilannya dingin, ketergantungan tinggi pada pasangannya
- b. Tidak mandiri
- c. Sering cemas dan jaga jarak dengan teman wanita lain yang bukan pasangannya
- d. Sentimental
- e. Tidak memiliki ketertarikan dengan laki-laki.

### 2.3.4. Faktor-faktor Penyebab Wanita Lesbian

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan penyebab seseorang menjadi lesbian. Secara garis besar dapat dijelaskan dengan teori biologi dan psikososial (Sotjiningsih, 2010) antara lain:

#### a. Teori Biologi

Beberapa bukti yang diperoleh dari penelitian menemukan bahwa orientasi homoseksual adalah pengaruh factor genetic dan hormonal.

##### 1) Faktor Genetik

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kembar identik, kembar heterozigot dan saudara kandung, dari hasil tersebut 48-66% pada saudara kandung menunjukkan homoseksual. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa factor genetic memegang peranan penting terhadap terjadinya lesbian, tetapi hal itu bukan merupakan satu-satunya factor penentu terhadap terjadinya lesbian. Pada studi molekuler menunjukan lima penanda DNA pada ujung lengan panjang kromosom yaitu ada segmen Xq28 mempunyai korelasi positif atas terjadinya homoseksualitas atau lesbian.

## 2) Faktor Hormonal

Hormone androgen prenatal diperlukan untuk perkembangan genitalia eksternal laki-laki pada fetus dengan genetic lakilaki. Pada kasus yang dikenal sebagai *Congenital Adrenal Hyperplasia* (CAH), yaitu kondisi dimana secara kongenital terdapat efek dari suatu enzim sehingga terjadi suatu produksi hormone androgen secara berlebihan. Jika terjadi pada bayi perempuan maka akan mengakibatkan maskulinisasi pada bayi perempuan tersebut.

### b. Teori Psikososial

Dalam teori perkembangan orientasi homoseksual dihubungkan dengan pola asuh, dan trauma kehidupan.

#### 1) Pola Asuh

Freud mempercayai bahwa individu lahir sebagai seorang biseksual dan hal ini dapat membawa tendensi homoseksualitas laten. Dengan pengalaman perkembangan psikoseksual normal melalui fase homoerotic, individu dapat berkembang menjadi heteroseksual. Freud juga berpendapat individu juga dapat terfiksasi pada fase homoseksual sejak mengalami hal-hal tertentu dalam kehidupannya, misalnya mempunyai hubungan yang kurang baik dengan ibunya dan lebih dekat pada ayahnya tetapi ketika ayahnya meninggal ia tidak bisa mengalihkan rasa sayang kepada ibu, dan terlebih lagi ibu menikah dengan laki-laki lain tanpa membicarakan dengan si anak, keadaan yang sudah tidak baik itu ditambah dengan



kelakuan dan sikap ayah tiri yang semena-mena terhadap ibunya. Hubungan orangtua dan anak seperti ini yang dapat menyebabkan rasa bersalah dan kecemasan sehingga mendorong dia menjadi homoseksual atau lesbian.

## 2) Trauma Kehidupan

Pengalaman hubungan heteroseksual yang tidak bahagia atau ketidakmampuan individu untuk menarik perhatian lawan jenis yang dipercaya dapat menyebabkan homoseksualitas atau lesbian. Pandangan lama juga menganggap bahwa lesbian terjadi karena adanya dendam, tidak suka, takut atau tidak percaya terhadap laki-laki.

Menurut Supratiknya (2014) faktor penyebab wanita lesbian adalah:

- a. Kekurangan hormon wanita pada saat masa pertumbuhan.
- b. Mendapatkan pengalaman homoseksual yang menyenangkan pada masa remaja atau sesudahnya.
- c. Memandang perilaku heteroseksual sebagai sesuatu yang aversif atau menakutkan dan tidak menyenangkan.
- d. besar ditengah keluarga dimana ayah dominan sedangkan ibu lemah atau tidak ada.

Kartono (2011) mengatakan bahwa penyebab dari seseorang lesbian adalah:

- a. Faktor herediter. Adanya ketidak seimbangan hormone-hormon seks.
- b. Pengaruh lingkungan. Pengaruh lingkungan yang tidak baik atau tidak menguntungkan bagi perkembangan seksual yang normal, misalnya pola asuh dan lingkungan terdekat yang berpengaruh pada individu untuk menstimulir perilaku homoseksual.
- c. Pengalaman traumatis. Adanya pengalaman buruk pada masa lalu yang terus melekat dalam benaknya, sehingga menimbulkan kebencian.
- d. mencari kepuasan relasi homoseksual. Seseorang selalu mencari kepuasan homoseks karena pernah menghayati pengalaman homoseks yang menggairahkan pada masa remaja.

Teori faktor-faktor penyebab menjadi lesbian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab wanita lesbian adalah adanya faktor herediter, pengaruh lingkungan, pola asuh, kondisi keluarga, pengalaman traumatis, dan adanya kepuasan relasi homoseks.

#### **2.4. Hubungan Rasa Aman dengan Kepercayaan Diri pada Wanita Lesbian**

Wanita lesbian adalah sebagai istilah bagi perempuan yang mengarahkan pilihan orientasi seksualnya kepada perempuan, atau disebut juga perempuan yang mencintai perempuan lain baik secara fisik, seksual, emosional, atau secara spiritual, Agustina (2015).

Wanita lesbian masih saja mendapat perilaku negatif dari masyarakat, mereka tidak segan-segan untuk mencaci maki wanita yang menyukai sesama jenis, menjauhi mereka dan tidak ingin berkomunikasi, merasa takut dapat menular, serta ada yang merasa jijik dekat dengan mereka. Begitu juga dengan keluarga mereka sendiri, ada yang merasa malu, kecewa, bahkan tidak ingin mengakui anaknya sendiri.

Padahal wanita lesbian pada dasarnya sama seperti wanita lainnya yang memiliki potensi skill atau bakat seperti bernyanyi, berakting, dan pintar dalam bidang akademik. Namun wanita lesbian sulit mengaktualisasikan potensi yang mereka miliki karena mereka masih mendapat perilaku yang negatif dari masyarakat. Seperti perempuan berinisial V di Medan Johor yang selalu mendapat juara 1 pada masa-masa sekolahnya namun orangtuanya tidak ingin melanjutkan kuliah V karena orangtua V merasa malu dan ingin V hidup sendiri.

Berbeda dengan aktris cantik dari hollywood yaitu Kristen Stewart yang mengaku dirinya penyuka sesama jenis pada usia 21 tahun di acara talkshow ternama di negaranya. Ia merasa percaya diri karena lingkungan keluarga dan pertemanannya yang mendukung ia untuk menjadi apa adanya di depan publik. Sayangnya Indonesia

sangat bertolak belakang dengan budaya negara-negara liberal yang dapat menerima dan mengakui kaum lesbian. Perilaku negatif dari masyarakat tersebut membuat wanita lesbian merasa tidak aman sehingga menjadi tidak percaya diri.

Menurut Maslow (2010) rasa aman merupakan salah satu kebutuhan yang meliputi kebutuhan untuk di lindungi dan jauh dari sumber bahaya, baik berupa ancaman fisik maupun psikologis. Jika rasa aman sudah terbentuk maka individu akan melangkah keluar dengan penuh rasa percaya diri. Jika rasa aman diabaikan maka hal ini dapat menyebabkan individu mengalami gangguan terhadap perkembangan mentalnya. Orangtua harus mampu memberikan nasehat dan pengarahan dalam kaitannya dengan rasa percaya diri.

Namun kebanyakan orangtua di Indonesia merasa malu memiliki anak dengan orientasi seksual berbeda seperti wanita lesbian. Hal itu tentu membuat wanita lesbian merasa gelisah, menyesal, merasa bersalah, dan merasa tidak percaya diri.

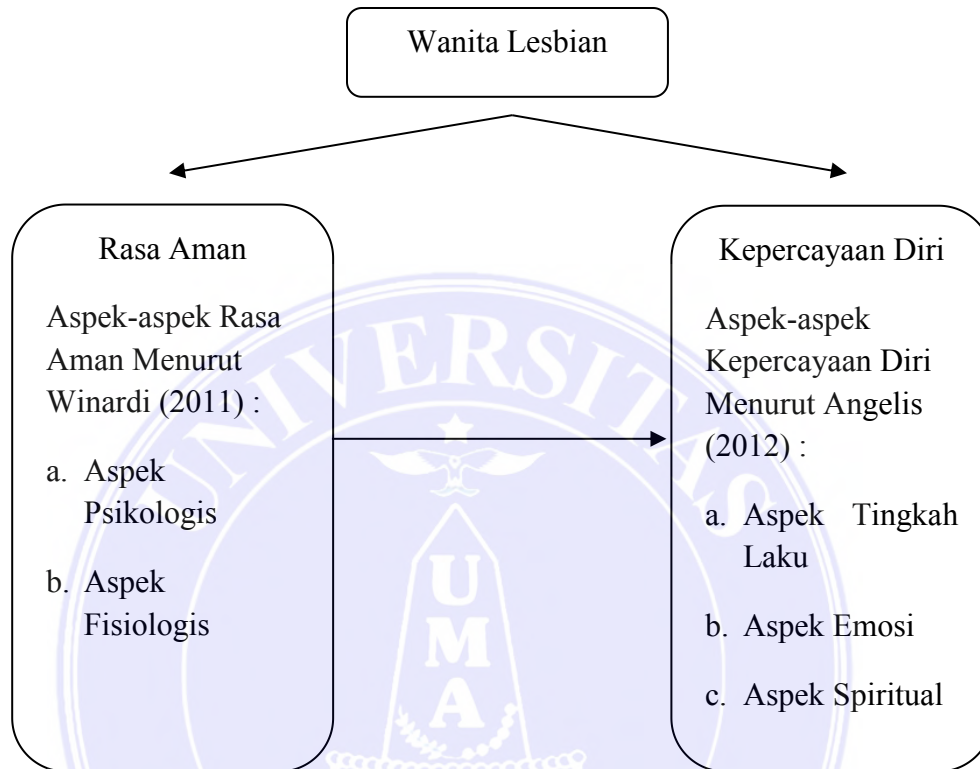
Kepercayaan diri menurut Lauster (2012) merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan seluruh kepribadian seseorang. Kepercayaan diri juga membutuhkan hubungan dengan orang lain disekitar lingkungannya dan hal itu mempengaruhi pertumbuhan rasa percaya diri. Dalam hal ini ada hubungan antara rasa aman dengan kepercayaan diri pada wanita lesbian. Dimana hubungan yang terjalin melalui rasa aman akan membantu wanita lesbian dalam mengembangkan rasa percaya diri mereka.

Dengan adanya hubungan antara rasa aman melalui sikap positif serta ketenangan diri dengan lingkungan sekitar yang terjalin diantara keduanya maka diharapkan akan membantu wanita lesbian dalam mengembangkan rasa percaya dirinya. Wanita lesbian merasa di terima, dan dapat mengaktualisasikan potensi karena rasa aman yang ada pada dirinya.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan dengan adanya rasa aman, wanita lesbian akan lebih percaya diri dalam menghadapi segala sesuatu yang ada pada dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri.

## 2.5. Kerangka Konseptual



## 2.6. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan hipotesa yaitu ada hubungan yang positif antara rasa aman dengan kepercayaan diri pada wanita lesbian. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi rasa aman pada wanita lesbian maka kepercayaan diri semakin tinggi atau semakin rendah rasa aman pada wanita lesbian maka kepercayaan diri semakin rendah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2007).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar 2007).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian ini menggunakan korelasi karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Hal tersebut berdasarkan anggapan Suharsimi Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa penelitian korelasi atau penelitian hubungan adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dari teori di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa desain penelitian dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Rasa Aman dengan Kepercayaan Diri pada Wanita Lesbian di Medan Queer Club” yaitu termasuk jenis penelitian metode korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini meneliti hubungan antara dua variabel dengan menggunakan teknik pengukuran terhadap data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diteliti.

### **3.2. Identifikasi Variabel Penelitian**

1. Variabel bebas ( $x$ ) yaitu rasa aman.
2. Variabel terikat ( $y$ ) yaitu kepercayaan diri.

### **3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel ini dimaksudkan agar pengukuran variabel dalam penelitian lebih terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari timbulnya pengertian dan peninjauan yang terlalu luas terhadap istilah yang digunakan. Berdasarkan teori yang telah digunakan atau dipaparkan maka peneliti akan merumuskan definisi operasional yang merupakan pengertian secara operasional mengenai variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:



## 1. Rasa Aman

Rasa aman adalah perasaan yang diterima dari rumah dan orang – orang yang ada disekitarnya. Jika rasa aman sudah terbentuk maka individu akan melangkah keluar dengan penuh rasa percaya diri. Rasa aman juga yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan di lingkungannya. Data tentang rasa aman dapat diukur dengan menggunakan skala rasa aman melalui aspek-aspek rasa aman menurut Winardi (2001) yaitu aspek psikologis dan aspek fisiologis.

## 2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Data tentang kepercayaan diri dapat diukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri melalui aspek-aspek kepercayaan diri menurut Angelis (2002) yaitu aspek tingkah laku, aspek emosi, dan aspek spiritual.

### 3.4. Subjek Penelitian

#### A. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah wanita lesbian di Medan Queer Club berjumlah 50 orang.

#### B. Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang wanita lesbian.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi pernyataan yang diberikan kepada subyek agar dapat mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini terdapat dua skala yaitu skala rasa aman dan skala kepercayaan diri:

#### a. Skala Rasa Aman

Berdasarkan aspek rasa aman yang dikemukakan oleh Winardi (2001) yaitu aspek psikologis yang mencakup terbebas dari rasa cemas, kasih sayang dan perhatian. aspek fisiologis mencakup lingkungan rumah dan lingkungan sekitar.

Metode dari skala penelitian ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable dalam format skala likert dengan empat pilihan jawaban untuk setiap butir pernyataan. Untuk butir favourable diberi nilai yang bergerak dari 1-4, yaitu (1) untuk Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) untuk Setuju (S), dan (4) untuk Sangat Setuju (SS). Dan Sebaliknya untuk unfavourable bergerak dari 4-1, yaitu : (4) untuk Sangat Tidak Setuju (STS), (3) untuk Tidak Setuju (TS), (2) untuk Setuju (S), dan (1) untuk Sangat Setuju (SS).

## b. Skala Kepercayaan Diri

Berdasarkan aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Angelis (2002) yaitu aspek tingkah laku, aspek emosi, dan aspek spiritual.

Metode dari skala penelitian ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable dalam format skala likert dengan empat pilihan jawaban untuk setiap butir pernyataan. Untuk butir favourable diberi nilai yang bergerak dari 1-4, yaitu (1) untuk Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) untuk Setuju (S), dan (4) untuk Sangat Setuju (SS). Dan Sebaliknya untuk unfavourable bergerak dari 4-1, yaitu : (4) untuk Sangat Tidak Setuju (STS), (3) untuk Tidak Setuju (TS), (2) untuk Setuju (S), dan (1) untuk Sangat Setuju (SS).

## 3.6. Analisis Data

### 3.6.1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan menggunakan validitas yang tinggi apabila alat tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki variabel rendah (Azwar, 2007).

Dalam skala rasa aman dan kepercayaan diri, peneliti menggunakan validitas isi dengan cara menggunakan kisi-kisi instrument atau *blue print* skala. Dalam penyusunan instrument ditentukan indikator-indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pernyataan atau pertanyaan. Dengan jelasnya indicator ini maka akan jelas kawasan ukur dari konstruk yang ingin di ukur.

### 3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Walaupun reliabilitas memiliki nama lain seperti keajegan, keterpercayaan, keandalan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007).

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson untuk mengetahui ada tidaknya hubungan rasa aman dengan kepercayaan diri pada wanita lesbian di Medan Queer Club. Perhitungan pada penelitian ini menggunakan program *SPSS Versi 17.0 for windows*.

Analisis data diarahkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Untuk pengujian hipotesis yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara rasa aman dengan kepercayaan diri yaitu dengan menggunakan Korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

Adapun rumus korelasi *product moment* dari *Pearson* adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

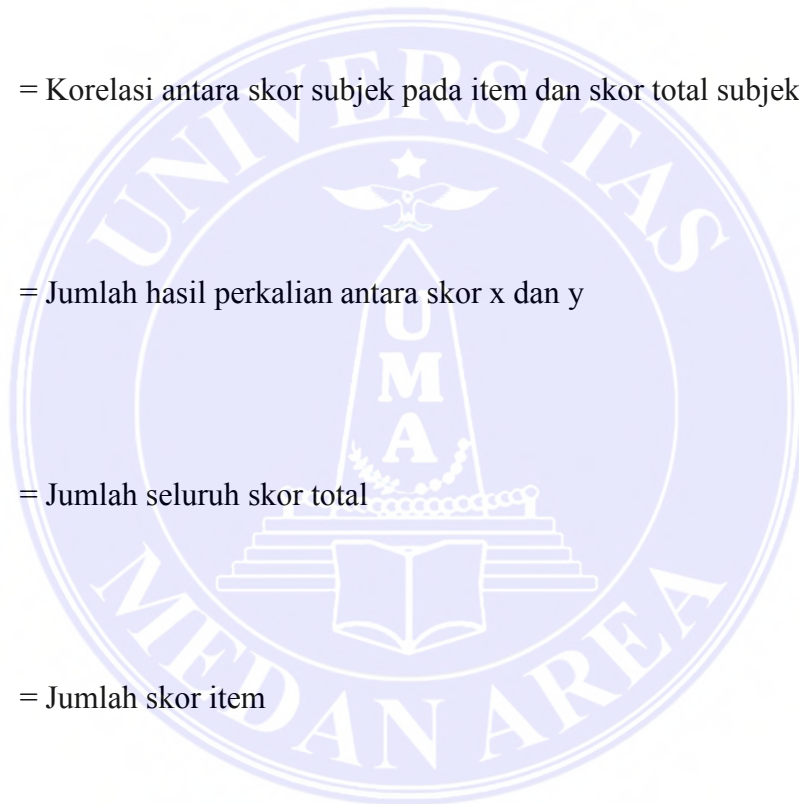
Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi antara skor subjek pada item dan skor total subjek

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum y$  = Jumlah seluruh skor total

$\sum x$  = Jumlah skor item



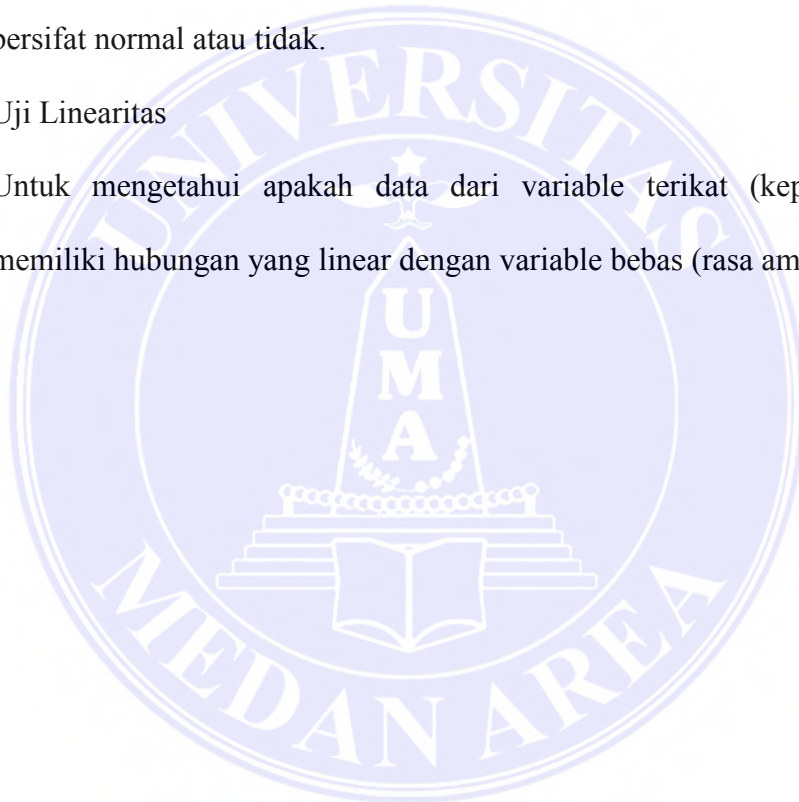
Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara distribusi sebaran variable tergantung dan variable bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

b. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah data dari variable terikat (kepercayaan diri) memiliki hubungan yang linear dengan variable bebas (rasa aman).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan simpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin akan dapat digunakan oleh pihak terkait.

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara Rasa aman dengan Kepercayaan diri pada wanita lesbian di Medan Queer Club dimana koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,479$ , dengan Signifikan  $p = 0,000 < 0,01$ . Artinya, wanita lesbian akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi ketika memiliki rasa aman yang tinggi, begitu pula sebaliknya wanita lesbian akan memiliki kepercayaan diri yang rendah ketika memiliki rasa aman yang rendah.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sumbangan efektif yang di berikan kepercayaan diri dengan rasa aman sebesar 22,80% Sementara itu 77,2% lainnya dipengaruhi oleh sisanya dari faktor yang tidak di ungkap dalam penelitian misalnya dukungan orangtua, kesuksesan, dan penampilan.



3. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepercayaan diri tergolong rendah dan rasa aman tergolong rendah. hal ini didukung oleh nilai rata-rata empirik kepercayaan diri 48.400 dan nilai rata-rata hipotetiknya=70.000 dan nilai SD nya=12.390 .untuk rata empirik rasa aman =43.920 sedangkan rata-rata hipotetiknya 60.000 dan nilai SD nya=11.424.

## **B. Saran**

Berpedoman pada hasil penelitian diatas yang menyatakan bahwa para wanita lesbian memiliki kepercayaan diri yang sangat rendah, untuk itu peneliti menyarankan beberapa saran antara lain:

### **1. Kepada Organisasi Medan Queer Club**

Penelitian ini disarankan kepada Medan Queer Club agar dapat memberikan informasi yang membantu pengembangan kepercayaan diri wanita lesbian. Organisasi dapat membuat seminar ataupun pelatihan mengenai kepercayaan diri dan rasa aman agar wanita lesbian dapat percaya diri mengaktualisasikan potensi yang mereka miliki.

### **2. Kepada Subjek Penelitian**

Dari penelitian ini disarankan kepada wanita lesbian agar dapat lebih terbuka sejak dini dengan orangtua, ataupun teman sebaya serta berusaha untuk mengasah dan menunjukkan potensi dan bakat yang di miliki agar potensi yang dimiliki berguna bagi banyak orang dan dapat menjadi sukses di kemudian hari. Dengan kesuksesan

yang diperoleh maka kepercayaan diri akan meningkat, serta perlahan-lahan orangtua dan oranglain akan dapat menerima sehingga rasa aman pun akan timbul.

### 3. Kepada Masyarakat Luas

Dari penelitian ini disarankan bahwa kepercayaan diri sangat diperlukan pada wanita lesbian dan semua orang maka untuk itu orangtua harus memperhatikan pola asuh yang diberikan kepada anaknya, serta semoga perbedaan ini dapat diterima dan kedepannya kita semua dapat saling menghargai agar wanita lesbian dapat mengaktualisasikan potensi atau bakat yang mereka miliki.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian kepercayaan diri pada wanita lesbian, diharapkan lebih memperhatikan dan memperbanyak referensi. Serta diharapkan untuk menggunakan faktor lain seperti dukungan orangtua dari kepercayaan diri dan metode penelitian lain seperti kualitatif untuk mendapatkan data real dari subjek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abed, M. A., Kloub, M. I., & Moser, D.K. 2014, Anxiety and Adverse Health Outcomes Among Cardiac Patients: A Biobehavioral Model . *Journal of Cardiovascular Nursing*, Vol. 29, No. 4.
- Agustina, 2015. *Semua Tentang Lesbia*, Jakarta Selatan. Ardhanary Institute
- Angelis, B. (2012). *Confidence* (Percaya diri) Sumber Sukses Dan Kemandirian. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Angelina, Cindy. 2011. Gambaran Psychological Well-being Pada Lesbian. Skripsi: Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.Supratiknya. (2014). *Pengukuran Psikologis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Brewer, P. C., Ray H. Garrison, dan Eric W. Noreen. 2005. *Introduction To Managerial Accounting, 2th Edition*, McGraw Hill, Inc, USA.
- Daradjat, Zakiyah, 2010, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1978. *Kepribadian Guru*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Dekdikbud, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ditta Febrieta, Yuarini Wahyu Pertiwi. 2018. Rasa Aman Sebagai Prediktor Kepercayaan Masyarakat Dengan Hadirnya Polisi. Volume 4, No.2, 68-75.

- Elida L, N, 2011. Perilaku Seksual Lesbianisme Pada Masa Remaja. Medan. .  
Fakultas Psikologi UMA. Skripsi tidak diterbitkan.
- Fazlul R, 2014. *Hubungan Antara Rasa Aman dengan Kepercayaan Diri pada Remaja yang Mengikuti Ekstrakurikuler di MAN 2 Model Medan*. Skripsi Universitas Medan Area.
- Garrison, Noreen, Brewer. 2013. Akuntansi Manajerial. (Edisi 14).  
Jakarta: Salemba Empat
- Hakim, Thursan. 2013. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara.
- Hasnah, Sattu Alang. 2019. Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Versus Kesehatan: Studi Etnografi. Jurnal Kesehatan. Volume 12 Nomor 1.
- Hadi, S dan Pamardiningsih, Y. 2000. Panduan Manual Seri Program Statistik (SPS 2000). Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hurlock, E. B. 2001. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga. (Edisi Kelima).
- Kartono, Kartini. (2011). Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta:  
PT. Raja Grafindo Persada.
- Lauster. (2012). Tes Kepribadian (terjemahan D. H. Gulo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mastuti, I. (2013). Kiat percaya diri. Jakarta : Bimbingan Konseling Unnes.
- Moser, C. 2000. Perawatan Kesehatan Tanpa Rasa Malu. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Nevid, J.S., Rathus, S.A., & Greene, B. 2012. Psikologi Abnormal Jilid 1. Alih Bahasa : Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (UI). Jakarta: Erlangga.

Noor Hafizah Haridi, Kamal Azmi Abd. Rahman, Rosni Wazir. 2016. Metodologi Dakwah Terhadap Golongan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT). Jurnal Pengajian Islam. ISSN 1823-7126

Potter PA & Perry AG. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik Edisi 4, Jakarta: EGC.

Rini, Jacinta.F. (2002). *Memupuk Rasa Percaya Diri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Rustam Dahar Karnadi Apollo Harahap. 2016. LGBT Di Indonesia: Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi, dan Pendekatan Masalah. Al-Ahkam. Volume 26, Nomor 2.

Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih. 2003. Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa. Universitas Gadjah Mada. No. 2, 67-71

Soerjono Soekanto, 2005, Sosiologi Suatu Pengantar, Rajawali, Rajawali Press, Jakarta.

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Administratif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.

Soetjiningsih, 2010. Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta : Sagung Seto.

Thantaway. 2015. Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Kanisius.

Triangga, R.S. 2013. *Gambaran Persepsi Rasa Aman Wanita Dewasa Muda Jakarta Terhadap Angkutan Umum Taksi*. Skripsi Universitas Bina Nusantara.

Yudistira Reza. 2010. *Kalau Bisa Pedes, Kenapa Harus Malu*. Surabaya: Penerbit st Book.

Winardi, 2011. *Motivasi dan Permotivasi dalam Manajemen*, Cetakan Pertama, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.



## LAMPIRAN A

### ALAT UKUR PENELITIAN UJI COBA

#### 1. Uji Coba Skala Kepercayaan Diri

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Jurusan :

Keterangan pilihan jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Petunjuk Pengerjaan:

Saudara diminta memilih salah satu jawaban dari empat alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan di bawah ini. Kemudian kemukakan pilihan anda, apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda. Berilah tanda centang (  ) pada lembar jawaban yang telah disediakan. Adapun makna dari masing-masing skor adalah sebagai berikut :

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Saya berani mengungkapkan kepada keluarga dan teman saya bahwa saya adalah lesbian.				

2	Ketika ada orang yang mengetahui bahwa saya lesbian saya mencoba mengakrabkan diri dengan mereka.				
3	Saya merasa mampu mengerjakan pekerjaan saya dengan baik.				
4	Saya selalu membuat target untuk di capai kedepannya.				
5	Saya merasa mampu membahagiakan kedua orangtua saya.				
6	Saya ingin menjadi wanita karir.				
7	Saya selalu menyelesaikan masalah di hari yang sama agar masalah tidak menjadi panjang.				
8	Saya dapat mengambil keputusan pada masalah yang saya hadapi.				
9	Saya memilih tidak menceritakan bahwa saya adalah lesbian karena sebagian orang menganggap lesbian penyakit.				
10	Saya jarang di kasih izin keluar rumah oleh orangtua saya maka saya sering berbohong agar bisa keluar rumah.				
11	Keluarga saya tidak dapat menerima bahwa saya adalah lesbian maka saya memilih tinggal sendiri.				
12	saya pernah di bully karena menjadi lesbian, maka saya menjadi pemilih dalam berteman.				
13	Saya memilih tempat pacaran yang lebih privasi agar tidak dihujat oleh orang lain.				



14	Saya merasa sedih bila di kucilkan oleh teman saya.				
15	Saya merasa malu jika orang lain melihat saya dengan sinis.				
16	Saya merasa cemas jika orangtua saya marah.				
17	Saya mengetahui permasalahan yang akan membuat saya marah.				
18	Saya mudah cemburu jika pasangan saya dekat dengan orang lain.				
19	Saya merasa malu jika orang lain mengetahui saya adalah lesbian.				
20	Saya akan menjelaskan tentang diri saya apa adanya kepada orang yang saya sukai.				
21	Saya selalu mengakui kesalahan yang telah saya perbuat kepada pasangan saya.				
22	Saya selalu terus terang jika tidak menyukai seseorang.				
23	Saya akan marah jika pasangan saya membohongi saya.				
24	Saya akan bertegur sapa dengan orang yang saya kenal jika berpaspasan.				
25	Saya sering menjadi tempat curhat teman saya.				
26	Saya bahagia bila melihat teman saya bahagia.				
27	Saya sering mengajak teman saya untu ikut kegiatan amal.				

28	Saya selalu beribadah tepat waktu.				
29	Saya percaya tuhan menciptakan orientasi seksual yang berbeda-beda.				
30	Jika orang baik kepada saya maka saya juga akan berbuat baik.				
31	Saya dendam kepada orang yang membenci saya.				
32	Saya percaya adanya balasan untuk orang-orang jahat.				
33	Saya rela berkorban demi orang yang saya cintai.				
34	Saya tidak percaya jodoh diatur oleh tuhan.				
35	Saya percaya rezeki sudah diatur oleh tuhan.				
36	Saya sering bersedekah kepada orang yang kurang mampu.				
37	Saya sering menjadi tempat curhat teman saya.				
38	Saya suka berpergian dengan teman yang banyak.				
39	Saya tidak ingin mencampuri masalah teman saya.				
40	Jika teman saya melakukan kesalahan saya sering mengingatkan untuk berubah menjadi orang yang lebih baik.				
41	Saya tidak pernah menceritakan keburukan teman saya kepada orang lain.				

42	Saya percaya rezeki sudah diatur oleh tuhan.				
----	--	--	--	--	--



## 2. Uji Coba Skala Rasa Aman

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Jurusan :

Keterangan pilihan jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Petunjuk Pengerjaan:

Saudara diminta memilih salah satu jawaban dari empat alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan di bawah ini. Kemudian kemukakan pilihan anda, apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda. Berilah tanda centang (  ) pada lembar jawaban yang telah disediakan. Adapun makna dari masing-masing skor adalah sebagai berikut :

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Keluarga saya menerima saya apa adanya.				
2	Saya tidak terbebani menceritakan kehidupan saya kepada orang lain.				
3	Saya berani untuk mengatakan kepada orang lain tentang hubungan saya dengan pacar saya.				

4	Saya tidak pernah mempunyai masalah dengan keluarga di rumah.				
5	Saya memiliki banyak teman.				
6	Orang lain tidak selalu memperlakukan saya dengan baik.				
7	Saya percaya bahwa pacar saya tidak akan meninggalkan saya.				
8	Saya mudah menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi.				
9	Saya merasa orangtua saya lebih peduli dengan kakak/abang saya.				
10	Saudara kandung saya sangat menghargai apapun keputusan saya.				
11	Saya merasa teman saya menjauh ketika tahu saya adalah lesbian.				
12	Keluarga saya cuek dengan apapun kegiatan saya.				
13	Ketika saya ada masalah, teman saya selalu memberikan solusi.				
14	Saya tidak pernah di bully oleh teman saya.				
15	Orangtua saya selalu mendengarkan curahan hati saya.				
16	Ibu saya selalu memberikan solusi terbaik jika saya ada masalah.				
17	Rumah saya selalu berantakan.				
18	Lampu jalan di rumah saya jarang sekali hidup sehingga malam hari sangat				

	menakutkan.				
19	Daerah rumah saya rawan maling.				
20	Ayah dan ibu saya sering bertengkar				
21	Ayah saya terkadang berjudi dan minum-minuman keras.				
22	Ayah saya selalu ingin memukul saya ketika tahu saya adalah lesbian.				
23	Jarang ada yang memasak di rumah saya.				
24	Tetangga saya sulit sekali bergotong royong demi kenyamanan daerah.				
25	Tetangga saya hampir setiap hari bertengkar sehingga membuat orang tidak nyaman.				
26	Dalam pergaulan pertemanan saya, selalu ada yang berkelompok-kelompok.				
27	Teman saya sering memandangi saya dengan sinis.				
28	Tetangga saya merasa tidak mau kalah dan suka iri kepada tetangga yang lebih maju.				
29	Teman saya sering menggosipi kondisi atau masalah saya di belakang saya kepada orang lain.				
30	Teman saya selalu ingin tahu masalah apa yang terjadi kepada saya.				
31	Teman saya tidak ingin membantu jika saya sedang mengalami kesulitan.				
32	Saya mempunyai teman yang suka				

	mengatur.				
--	-----------	--	--	--	--



## LAMPIRAN B

### DISTRIBUTOR SKOR UJI COBA SKALA KEPERCAYAAN DIRI

RESPONDEN	AITEM																												total Y	
	1	2	4	5	8	9	10	11	12	13	14	19	20	21	25	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	41		
1. A	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	1	56	
2. I	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	3	2	3	2	2	2	2	1	3	52
3. F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	39	
4. Y	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	59	
5. S	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	55
6. N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	35	
7. T	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	57
8. AH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
9. P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
10. E	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
11. N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	34	
12. TS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	31	
13. IC	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	53	
14. FA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	54	
15. T	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
16. ARF	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	60	
17. D	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	58	
18. P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	50
19. B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	36	



20. P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	60	
21. S	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	58
22. SW	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
23. ABT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	32
24. EA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	31
25. SW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	35
26. R	1	1	1	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	2	1	4	1	4	2	2	2	2	1	3	74	
27. AA	3	4	1	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	1	2	1	4	1	4	2	4	2	2	3	3	73		
28. MH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	62	
29. S	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	54	
30. TI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	34
31. M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	36
32. D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	37	
33. P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	34	
34. Y	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	60	
35. BY	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	60	
36. RF	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	58	
37. IW	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	50
38. SY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	36
39. IC	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	31
40. DAP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
41. J	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
42. V	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
43. R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	32
44. NSR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	31
45. GM	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	60	
46. YP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	58
47. D	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	50

48. A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	36
49. AKK	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	31
50. NN	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	58



## DISTRIBUTOR SKOR UJI SKALA RASA AMAN

RESPONDEN	AITEM																								total x
	1	2	3	4	5	7	8	9	10	11	13	14	19	20	21	22	23	24	25	27	29	30	31	32	
1. A	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	36
2. I	2	1	1	1	1	2	2	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	47
3. F	1	1	1	2	1	1	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	46
4. Y	2	1	2	3	1	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	56
5. S	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	38
6. N	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	29
7. T	1	1	2	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	30
8. AH	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
9. P	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
10. E	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
11. N	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	34
12. TS	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	38
13. IC	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	35
14. FA	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	29
15. T	1	1	2	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	30
16. ARF	1	1	1	2	1	1	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	45
17. D	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	4	58
18. P	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	2	2	1	1	4	1	2	4	1	4	4	69
19. B	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	1	2	4	4	1	1	65
20. P	2	2	2	2	2	4	1	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	70
21. S	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	61
22. SW	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
23. ABT	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	35

24. EA	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	38
25. SW	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	36
26. R	2	1	1	1	1	2	2	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	47
27. AA	1	1	1	2	1	1	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	46
28. MH	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	52
29. S	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	38
30. TI	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	29
31. M	1	1	1	2	1	1	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	46
32. D	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	61
33. P	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	36
34. Y	2	1	1	1	1	2	2	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	47
35. BY	1	1	1	2	1	1	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	46
36. RF	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	61
37. IW	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	38
38. SY	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	29
39. IC	1	1	2	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	30
40. DAP	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
41. J	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
42. V	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
43. R	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	35
44. NSR	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	38
45. GM	1	1	1	2	1	1	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	46
46. YP	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	61
47. D	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	38
48. A	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	29
49. AKK	1	1	2	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	30
50. NN	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	61



## LAMPIRAN C

### HASIL UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

DATASET ACTIVATE DataSet0.

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005  
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012  
VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019  
VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026  
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032
```

```
/SCALE('rasa aman') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

**Reliability**

**Notes**

Output Created	12-JAN-2022 16:10:38
Comments	
Input	
Active Dataset	DataSet0
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	50
Matrix Input	

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<p>RELIABILITY</p> <pre> /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032  /SCALE('rasa aman') ALL  /MODEL=ALPHA  /STATISTICS=SCALE  /SUMMARY=TOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]

**Scale: rasa aman**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	32

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	56.4600	117.845	.453	.876
VAR00002	56.6200	117.669	.458	.876



VAR0000 3	56.5400	117.070	.414	.877
VAR0000 4	56.2800	115.757	.423	.877
VAR0000 5	56.6200	117.342	.485	.876
VAR0000 6	56.4200	124.371	-.073	.887
VAR0000 7	56.4400	114.782	.575	.874
VAR0000 8	56.2600	116.196	.330	.879
VAR0000 9	56.2200	112.379	.613	.872
VAR0001 0	56.2400	113.900	.574	.873
VAR0001 1	56.2800	115.308	.381	.878
VAR0001 2	56.7000	119.602	.178	.882
VAR0001 3	56.0400	105.672	.796	.866
VAR0001 4	56.4800	110.908	.834	.868
VAR0001 5	56.2800	121.063	.161	.881
VAR0001 6	56.8600	122.531	.063	.883

VAR0001 7	56.4600	131.560	-.596	.893
VAR0001 8	56.2400	124.921	-.099	.890
VAR0001 9	56.3600	115.460	.532	.875
VAR0002 0	56.4200	118.779	.522	.876
VAR0002 1	56.5200	112.908	.790	.870
VAR0002 2	56.5600	114.945	.656	.873
VAR0002 3	56.5400	113.968	.700	.872
VAR0002 4	56.5600	114.333	.666	.872
VAR0002 5	56.5800	115.963	.570	.874
VAR0002 6	56.2400	124.921	-.100	.890
VAR0002 7	56.2000	118.327	.358	.878
VAR0002 8	56.1200	125.332	-.276	.884
VAR0002 9	56.1600	107.484	.744	.868
VAR0003 0	56.1600	109.443	.642	.871

VAR0003 1	56.1600	110.056	.611	.872
VAR0003 2	56.1800	108.844	.665	.870

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
58.2000	123.714	11.12269	32

DATASET ACTIVATE DataSet1.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012
VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019
VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033
VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040
VAR00041 VAR00042
    
```

```

/SCALE('kepercayaan diri') ALL
    
```

```

/MODEL=ALPHA
    
```

```

/STATISTICS=SCALE
    
```


```

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

## Reliability

### Notes

Output Created		12-JAN-2022 16:11:44
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

<p>Syntax</p> 	<p>RELIABILITY</p> <p>/VARIABLES=VAR00001                  VAR00002 VAR00003                  VAR00004 VAR00005                  VAR00006 VAR00007                  VAR00008 VAR00009                  VAR00010 VAR00011                  VAR00012 VAR00013                  VAR00014 VAR00015                  VAR00016 VAR00017                  VAR00018 VAR00019                  VAR00020 VAR00021                  VAR00022 VAR00023                  VAR00024 VAR00025                  VAR00026 VAR00027                  VAR00028 VAR00029                  VAR00030 VAR00031                  VAR00032 VAR00033                  VAR00034 VAR00035                  VAR00036 VAR00037                  VAR00038 VAR00039                  VAR00040 VAR00041                  VAR00042</p> <p>/SCALE('kepercayaan diri')                  ALL</p> <p>/MODEL=ALPHA</p> <p>/STATISTICS=SCALE</p> <p>/SUMMARY=TOTAL.</p>					
	<table> <tr> <td data-bbox="300 1648 933 1711">Resources</td> <td data-bbox="609 1648 812 1690">Processor Time</td> <td data-bbox="1209 1648 1372 1690">00:00:00.00</td> </tr> <tr> <td></td> <td data-bbox="609 1711 787 1753">Elapsed Time</td> <td data-bbox="1209 1711 1372 1753">00:00:00.03</td> </tr> </table>	Resources	Processor Time	00:00:00.00		Elapsed Time
Resources	Processor Time	00:00:00.00				
	Elapsed Time	00:00:00.03				

[DataSet1]

**Scale: kepercayaan diri**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	42

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	73.2000	142.816	.772	.882
VAR00002	73.1800	141.783	.755	.881

VAR0000 3	73.2600	153.053	-.034	.891
VAR0000 4	73.2400	145.002	.636	.883
VAR0000 5	73.1800	141.661	.876	.880
VAR0000 6	73.1400	157.674	-.306	.896
VAR0000 7	73.2200	152.991	-.029	.891
VAR0000 8	73.2000	142.735	.846	.881
VAR0000 9	73.1400	139.470	.889	.879
VAR0001 0	73.1600	140.545	.910	.879
VAR0001 1	73.1600	140.545	.853	.880
VAR0001 2	73.3400	145.453	.358	.887
VAR0001 3	72.7600	142.594	.390	.886
VAR0001 4	73.1200	138.434	.877	.878
VAR0001 5	72.8400	150.994	.091	.890
VAR0001 6	73.4800	149.438	.230	.888

VAR0001 7	73.0000	158.204	-.334	.897
VAR0001 8	72.7200	151.063	.032	.894
VAR0001 9	72.9400	143.527	.514	.884
VAR0002 0	72.9400	142.017	.793	.881
VAR0002 1	73.0200	141.408	.527	.883
VAR0002 2	72.8400	147.239	.203	.890
VAR0002 3	72.7200	155.798	-.170	.897
VAR0002 4	72.6600	152.637	-.028	.895
VAR0002 5	72.8200	145.416	.315	.888
VAR0002 6	72.7800	152.502	-.022	.895
VAR0002 7	72.8400	144.627	.559	.884
VAR0002 8	73.2000	141.755	.751	.881
VAR0002 9	73.1600	140.545	.853	.880
VAR0003 0	73.2400	143.941	.727	.882



VAR0003 1	73.1600	141.729	.722	.881
VAR0003 2	73.1800	141.661	.763	.881
VAR0003 3	73.1600	141.729	.722	.881
VAR0003 4	73.1600	140.545	.853	.880
VAR0003 5	73.1400	140.327	.828	.880
VAR0003 6	72.9800	147.449	.301	.887
VAR0003 7	73.0400	148.651	.398	.886
VAR0003 8	73.0800	146.157	.313	.887
VAR0003 9	72.9000	151.194	.037	.893
VAR0004 0	72.7600	152.186	-.009	.895
VAR0004 1	72.8200	144.926	.491	.885
VAR0004 2	72.7400	153.258	-.066	.890

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74.8200	152.885	12.36468	42



## LAMPIRAN D

### UJI ASUMSI, UJI LINIERITAS DAN KORELASI

#### D-1 UJI NORMALITAS

##### NPART TESTS

/K-S(NORMAL)=X Y

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

#### NPar Tests

##### Notes

Output Created		12-JAN-2022 16:21:45
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.

Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
rasa aman	50	43.9200	11.42471	29.00	70.00
kepercayaan diri	50	48.4000	12.38992	31.00	74.00

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		rasa aman	kepercayaan diri
N		50	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	43.9200	48.4000
	Std. Deviation	11.42471	12.38992
Most Extreme Differences	Absolute	.158	.182
	Positive	.158	.182
	Negative	-.096	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		1.116	1.284
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166	.074

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

EXAMINE VARIABLES=X Y

/PLOT BOXPLOT HISTOGRAM

/COMPARE GROUPS

/STATISTICS DESCRIPTIVES EXTREME

/CINTERVAL 95

/MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.

**Explore**

**Notes**

Output Created	12-JAN-2022 16:22:13
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 50
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.

Syntax	EXAMINE VARIABLES=X Y  /PLOT BOXPLOT HISTOGRAM  /COMPARE GROUPS  /STATISTICS DESCRIPTIVES EXTREME  /CINTERVAL 95  /MISSING LISTWISE  /NOTOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:02.23
	Elapsed Time	00:00:01.99

[DataSet2]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
rasa aman	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

kepercayaan diri	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%
------------------	----	--------	---	------	----	--------

### Descriptives

		Statistic	Std. Error
rasa aman	Mean	43.9200	1.61570
	Lower Bound	40.6731	
	Upper Bound	47.1669	
	95% Confidence Interval for Mean		
	5% Trimmed Mean	43.3778	
	Median	45.5000	
	Variance	130.524	
	Std. Deviation	11.42471	
	Minimum	29.00	
	Maximum	70.00	
	Range	41.00	
	Interquartile Range	13.00	
	Skewness	.567	.337
	Kurtosis	-.492	.662



kepercayaan diri	Mean		48.4000	1.75220
		Lower Bound	44.8788	
	95% Confidence Interval for Mean	Upper Bound	51.9212	
	5% Trimmed Mean		48.1000	
	Median		53.5000	
	Variance		153.510	
	Std. Deviation		12.38992	
	Minimum		31.00	
	Maximum		74.00	
	Range		43.00	
	Interquartile Range		23.00	
	Skewness		-.130	.337
	Kurtosis		-1.215	.662

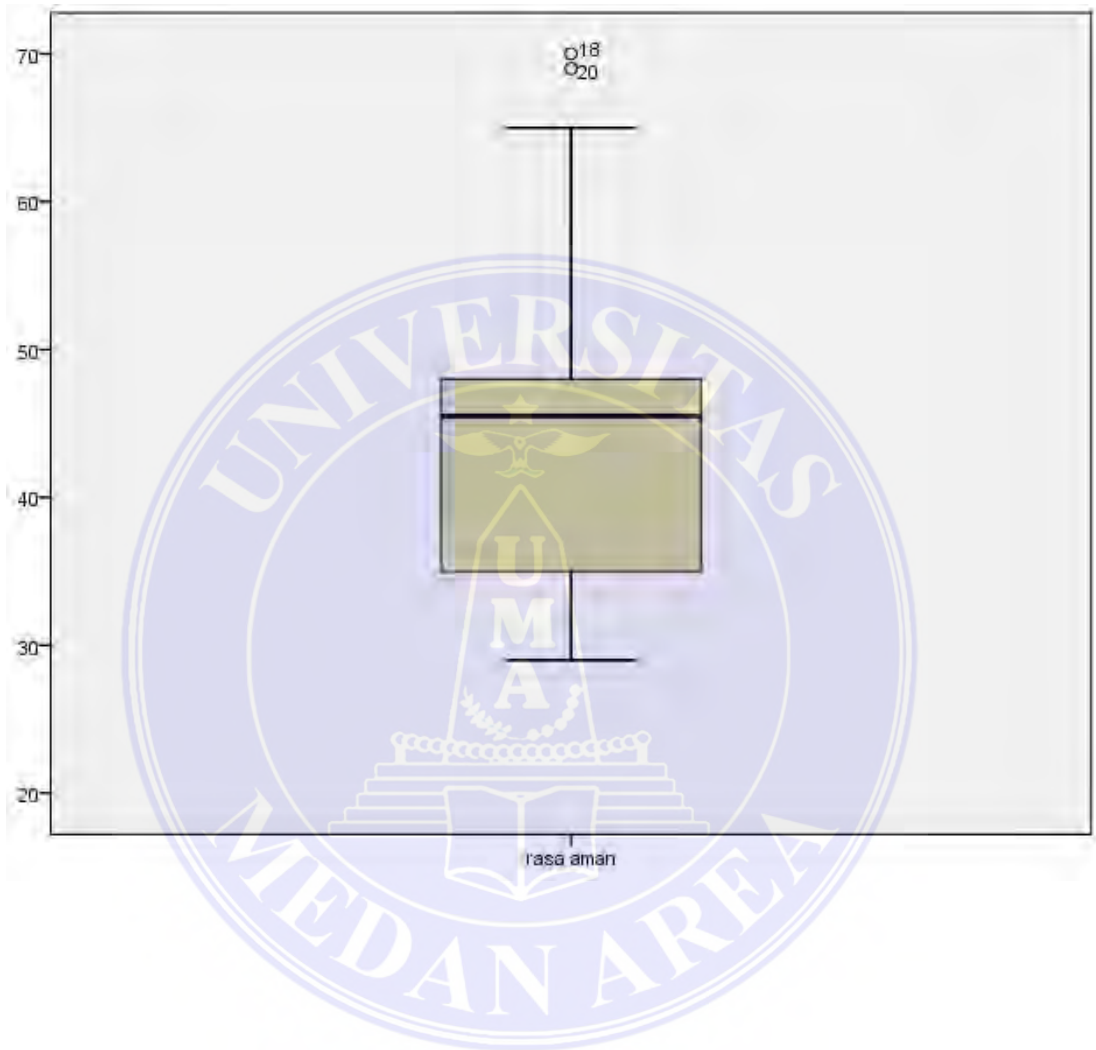
### Extreme Values

		Case Number	Value	
rasa aman		1	20	70.00
		2	18	69.00
	Highest	3	19	65.00
		4	21	61.00
		5	32	61.00 <sup>a</sup>
		1	48	29.00
		2	38	29.00
	Lowest	3	30	29.00
		4	14	29.00
		5	6	29.00
kepercayaan diri		1	26	74.00
		2	27	73.00
	Highest	3	28	62.00
		4	16	60.00

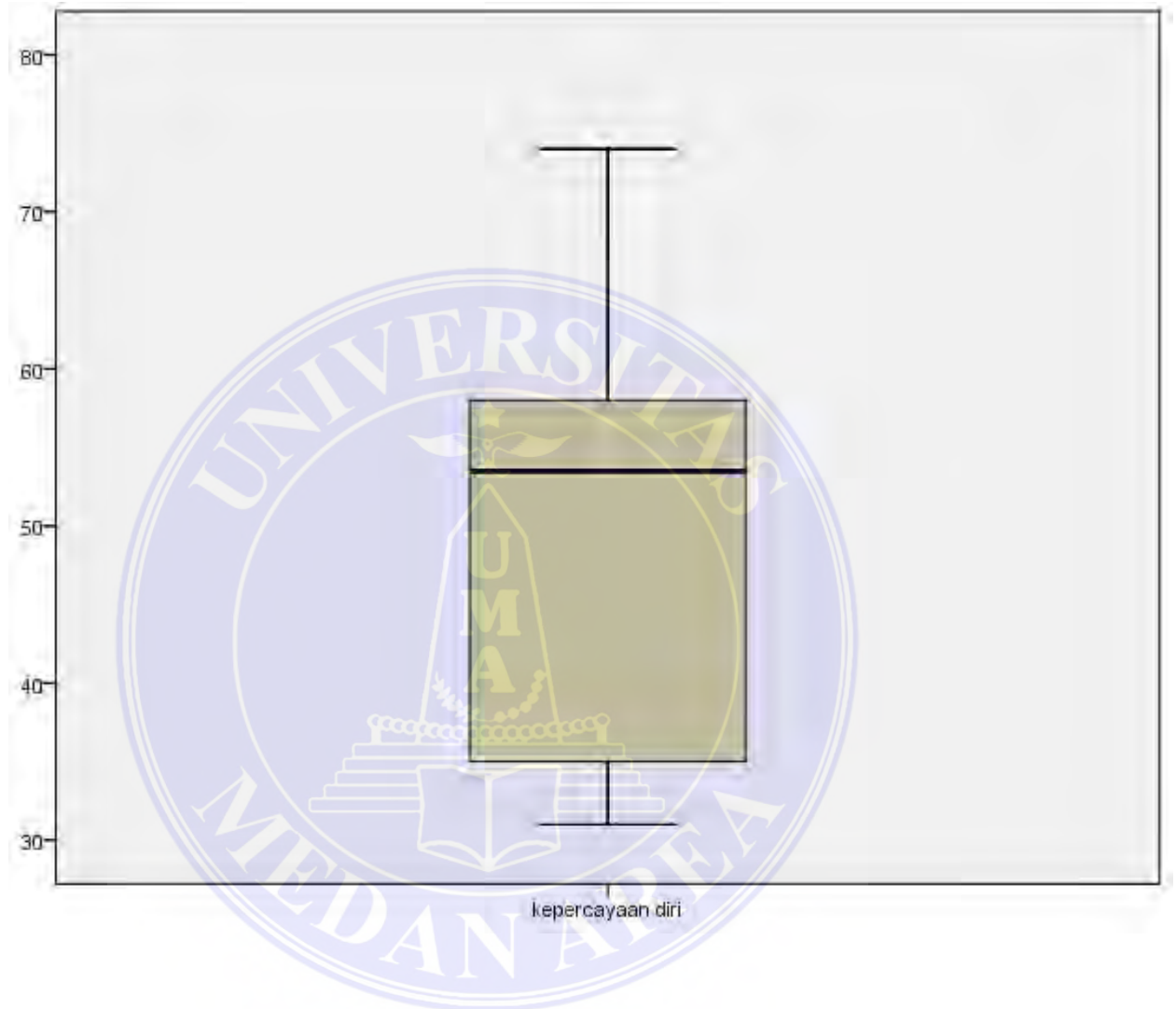
	5	20	60.00 <sup>b</sup>
	1	49	31.00
	2	44	31.00
Lowest	3	39	31.00
	4	24	31.00
	5	15	31.00 <sup>c</sup>

- a. Only a partial list of cases with the value 61.00 are shown in the table of upper extremes.
- b. Only a partial list of cases with the value 60.00 are shown in the table of upper extremes.
- c. Only a partial list of cases with the value 31.00 are shown in the table of lower extremes.

**rasa aman**



## kepercayaan diri



## D-2 UJI LINIERITAS DAN KORELASI

MEANS TABLES=Y BY X

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS LINEARITY.

### Means

Notes	
Output Created	12-JAN-2022 16:23:29
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 50
Missing Value Handling	Definition of Missing For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.

Syntax		MEANS TABLES=Y BY X	
		/CELLS MEAN COUNT STDDEV	
		/STATISTICS LINEARITY.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00	
	Elapsed Time	00:00:00.01	

[DataSet2]

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kepercayaan diri * rasa aman	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df
(Combined)			3719.510	16
kepercayaan diri * rasa aman	Between Groups	Linearity	1725.075	1
		Deviation from Linearity	1994.435	15
		Within Groups	3802.490	33

Total	7522.000	49
-------	----------	----

**ANOVA Table**

		Mean Square	F
kepercayaan diri * rasa aman	(Combined)	232.469	2.017
	Between Groups		
	Linearity	1725.075	14.971
	Deviation from Linearity	132.962	1.154
	Within Groups	115.227	
Total			

**ANOVA Table**

		Sig.
kepercayaan diri * rasa aman	(Combined)	.043
	Between Groups	
	Linearity	.000
	Deviation from Linearity	.352
	Within Groups	
Total		



### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kepercayaan diri * rasa aman	.479	.229	.703	.494

### CORRELATIONS

/VARIABLES=X Y

/PRINT=ONETAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

### Correlations

#### Notes

Output Created		12-JAN-2022 16:24:09
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=ONETAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet2]

**Correlations**

		rasa aman	kepercayaan diri
rasa aman	Pearson Correlation	1	.479**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	50	50
kepercayaan diri	Pearson Correlation	.479**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

## LAMPIRAN E

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : 14/FPSI/01.10/I/2022 6 Januari 2022  
Lampiran : -  
Hal : **Riset dan Pengambilan Data**

**Yth. Bapak/Ibu Ketua  
Medan Queer Club  
di  
Tempat**

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Cindy Alqori Zulkarisya**  
NPM : **178600141**  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Medan Queer Club, Jl. Karya Kasih Perumahan Bukit Johor Mas** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Rasa Aman Dengan Kepercayaan Diri Pada Wanita Lesbian Di Medan Queer Club"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Club yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
Pelayanan Kepada Masyarakat



**Nail Alifita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip



Scanned by TapScanner



## MEDAN QUEER CLUB

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Medan Queer Club, menerangkan bahwa:

Nama : Cindy Alqori Zulkarisya  
Universitas : Medan Area  
NPM : 178600141  
Judul Penelitian : Hubungan Rasa Aman dengan  
Kepercayaan Diri pada Wanita  
Lesbian di Medan Queer Club

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Medan Queer Club pada tanggal 8 Januari 2022 s/d 12 Januari 2022.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Medan, 13 Januari 2022  
Ketua,

  
Shenia Ginting Amd.AB

1. Arsip

Scanned by TapScanner

## LAMPIRAN F

### SURAT KETERANGAN PLAGIASI

**turnitin** Similarity Report ID: oid:29477:13642979

PAPER NAME	AUTHOR
<b>BAB 1 4 5 CINDY ALQORI 178600141.doc</b>	<b>178600141 CindyAlqori_mahasiswapsikologi</b>
WORD COUNT	CHARACTER COUNT
<b>5384 Words</b>	<b>33198 Characters</b>
PAGE COUNT	FILE SIZE
<b>24 Pages</b>	<b>263.0KB</b>
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
<b>Feb 21, 2022 10:36 AM GMT+7</b>	<b>Feb 21, 2022 10:37 AM GMT+7</b>

● **19% Overall Similarity**  
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 19% Internet database
- 0% Publications database

● **Excluded from Similarity Report**

- Crossref database
- Submitted Works database
- Cited material
- Crossref Posted Content database
- Bibliographic material

IT Perkuliah  
16/02/2022  
(Wan)

Dosen pembimbing  
(Mustika)

Scanned by TapScanner